

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MOTIVASI BERPRESTASI  
DAN PROKRASTINASI DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**RICO ARDI HANJAYA**

**2013052032**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2024**

## ABSTRAK

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MOTIVASI BERPRESTASI DAN PROKRASTINASI DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN ILMU PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh  
Rico Ardi Hanjaya

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi berprestasi dan tingginya tingkat prokrastinasi dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur. Data diambil dari 8 mahasiswa aktif Universitas Lampung dengan tujuan sebagai representasi program studi, mengidentifikasi variabilitas faktor-faktor pendukung dan penghambat, mencapai representasi yang seimbang, dan memahami keterbatasan riset. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan perangkat lunak ATLAS.ti 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling memengaruhi motivasi berprestasi dalam penyusunan skripsi didominasi oleh berbagai aspek *coping skripsi* berupa mencari lingkungan yang nyaman dan melakukan refleksi diri. Motivasi intrinsik berupa tanggung jawab dan keinginan untuk segera lulus, serta revisi dan pengoreksian berupa *respons* positif terhadap proses revisi. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berupa termanifestasi oleh kemajuan teman sejawat dan dorongan lingkungan sosial. Faktor yang memengaruhi prokrastinasi penyusunan skripsi didominasi oleh kepercayaan tentang kemampuan, berupa ketidakpastian dan kurang keyakinan pada diri sendiri. Manajemen waktu dipengaruhi oleh hambatan jadwal dalam bertemu dengan dosen, sedangkan aspek gangguan berasal dari distraksi *smartphone* atau media sosial. Kemudian dilanjutkan dengan faktor sosial, malas, hambatan komunikasi, konsistensi metode penghitungan, kesiapan emosional, hambatan lokasi, dan hambatan administratif.

**Kata kunci:** motivasi, prokrastinasi, skripsi, mahasiswa

## **ABSTRACT**

### **FACTORS INFLUENCING ACHIEVEMENT MOTIVATION AND PROCRASTINATION IN THE PREPARATION OF THESIS OF STUDENTS DEPARTMENT OF EDUCATIONAL SCIENCES FKIP UNIVERSITY OF LAMPUNG**

**By**  
**Rico Ardi Hanjaya**

*The problem in this research is the low achievement motivation and high level of procrastination in the preparation of theses among students. The aim of this research is to determine the factors that influence achievement motivation and procrastination in the preparation of theses among students at the Department of Education, FKIP, University of Lampung. This research uses qualitative research with a case study type of research. Data collection techniques used semi-structured interviews. Data was taken from 8 active students at the University of Lampung with the aim of representing the study program, identifying variability in supporting and inhibiting factors, achieving balanced representation, and understanding research limitations. This research used a purposive sampling method and was analyzed using ATLAS.ti 9 software. The results of this research show that the factors that most influence achievement motivation in writing a thesis are dominated by various aspects of thesis coping in the form of finding a comfortable environment and doing self-reflection. Intrinsic motivation takes the form of responsibility and the desire to graduate quickly, as well as revision and correction in the form of a positive response to the revision process. Meanwhile, extrinsic motivation is manifested by the progress of colleagues and encouragement from the social environment. Factors that influence the procrastination of writing a thesis are dominated by beliefs about abilities, in the form of uncertainty and lack of confidence in oneself. Time management is influenced by schedule constraints in meeting with lecturers, while the distraction aspect comes from smartphone or social media distractions. Then it continues with social factors, laziness, communication barriers, consistency of calculation methods, emotional readiness, location barriers and administrative barriers.*

**Key words:** *motivation, procrastination, thesis, students*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MOTIVASI BERPRESTASI  
DAN PROKRASINASI DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**

**RICO ARDI HANJAYA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**Judul** : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI  
MOTIVASI BERPRESTASI DAN  
PROKRASTINASI DALAM PENYUSUNAN  
SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN ILMU  
PENDIDIKAN FKIP UNIVERSITAS  
LAMPUNG.**

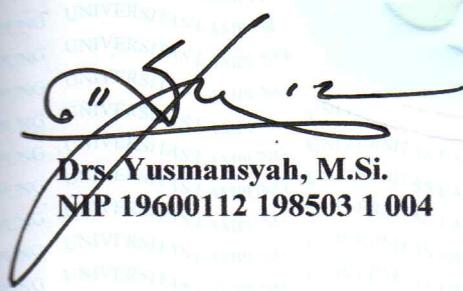
**Nama Mahasiswa** : **Rico Ardi Hanjaya**  
**No. Pokok Mahasiswa** : **2013052032**  
**Program Studi** : **Bimbingan dan Konseling**  
**Jurusan** : **Ilmu Pendidikan**  
**Fakultas** : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

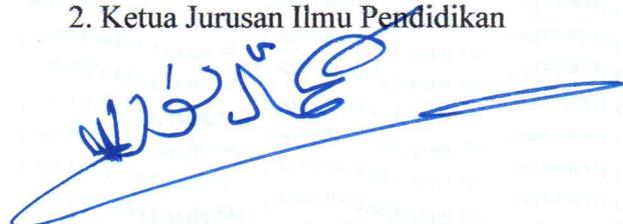
**Dosen Pembimbing 1**

**Dosen Pembimbing 2**

  
**Drs. Yusmansyah, M.Si.**  
**NIP 19600112 198503 1 004**

  
**Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A., Psi.**  
**NIP 19790714 200312 2 001**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., Msi.**  
**NIP 19741220 200912 1 002**

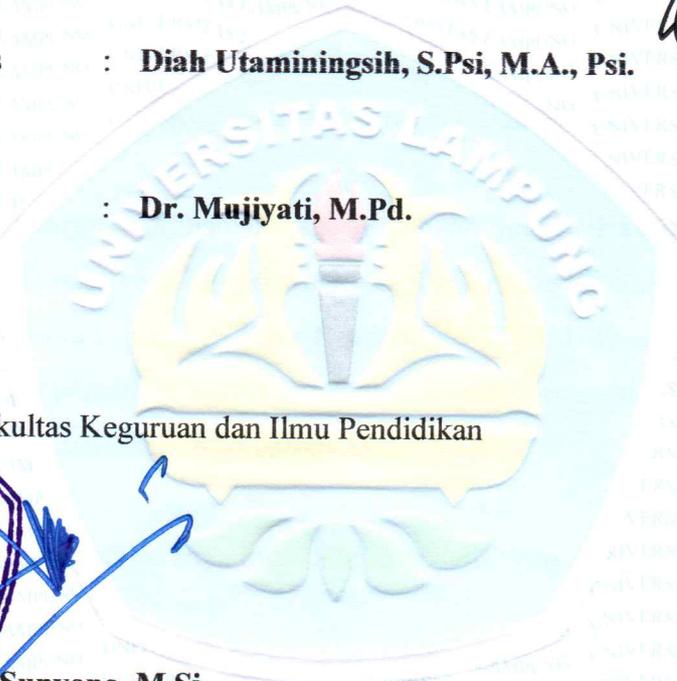
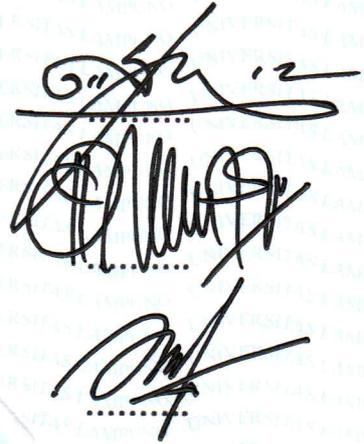
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Yusmansyah, M.Si.**

**Sekretaris : Diah Utaminingsih, S.Psi, M.A., Psi.**

**Penguji : Dr. Mujiyati, M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
**NIP 19651230 199111 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 Januari 2024**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rico Ardi Hanjaya  
NPM : 2013052032  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung”** adalah asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 29 Januari 2024

Yang menyatakan,



Rico Ardi Hanjaya

2013052032

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rico Ardi Hanjaya, lahir di Bumi Jaya, Lampung Tengah, tanggal 15 April 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Putra dari pasangan Bapak Joko Waluyo dan Ibu Istikomah, S.Pd.

Berikut merupakan Pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi, lulus tahun 2008.
2. SD Negeri 1 Way Terusan, lulus tahun 2014.
3. SMP Negeri 2 Punggur, lulus tahun 2017.
4. SMA Negeri 1 Terbanggi Besar, lulus tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pengalaman organisasi selama masa studi penulis diantaranya adalah aktif mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM FKIP) serta diamanahkan sebagai ketua pelaksana pada Gebyar FKIP 2021. Selanjutnya penulis aktif pada organisasi Forum Mahasiswa Bimbingan dan Konseling (FORMABIKA) dan diamanahkan sebagai ketua umum FORMABIKA pada masa periode 2022/2023, serta penulis ditetapkan sebagai peserta terpilih KMMI Kemendikbudristek RI 2021.

Penulis juga berhasil mendapatkan prestasi pada ajang perlombaan antara lain juara 1 video edukasi (Universitas Negeri Yogyakarta), juara 1 media BK (Universitas Sriwijaya), juara 1 video edukasi (Universitas Negeri Semarang) dan juara 2 lomba vlog produktif (Universitas Lampung). Kemudian penulis mendapatkan kesempatan pada *Youth Abroad Expedition sebagai As applicant in Youth Abroad Expedition 2021 : Fly with Outstanding Students* Kuala Lumpur, Malaysia. Pada tahun 2023 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (KKN-PLP) di SMA Negeri 1 Gunung Labuhan, Kabupaten Way Kanan. Serta penulis diamanahkan sebagai ketua kelompok (koordinator desa).

## **MOTTO**

“Jika ingin menggali lubang jangan banyak, satu tetapi dalam.”

(Rizki Rahmahadian Pamungkas)

"Kalau itu baik dan tidak merugikan, segera lakukan."

(Rico Ardi Hanjaya)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Kupersembahkan karya kecilku ini kepada:

**Kedua orang tuaku tercinta**

**Ayah Joko Waluyo dan Ibu Istikomah, S.Pd.**

yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang dan segala ketulusan hatinya. Terima kasih atas mental *support* dan doa yang selalu mengiringi jalanku.

**Kakakku tersayang Jepri Walistian, S.Pd.**

Yang telah mengisi hari-hari yang membahagiakan walau terkadang sedikit menyebalkan. Terima kasih atas *support* dan doa-doanya untuk adikmu ini.

Sahabat dan teman yang selalu kebersamai dalam perjuangan demi kelancaran studi sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan serta kerja sama berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi S1 Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung, juga sebagai pembimbing pembantu, telah memberikan motivasi, serta bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku pembimbing utama yang telah memberikan motivasi, bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah Joko Waluyo dan Ibu Istikomah, S.Pd. Terima kasih atas doa yang tiada henti, dukungan, pelajaran, mental *support*, serta terima kasih tidak pernah bosan-bosan mengingatkan anak keduanya ini untuk makan dan istirahat dari jauh karena terpisahkan oleh jarak.
8. Kakakku tersayang, Jepri Walistian, S.Pd., terima kasih untuk motivasi dan *support* selama penyusunan skripsi.
9. *IDEA Troops* aka kelompok lomba yang beranggotakan Ajeng Pratiwi, Rega Saphira, dan Shella Diani Gustina. Kalian datang di saat yang tepat, terima kasih untuk *achievement* sebagai ‘mahasiswa berprestasi’ yang penulis dapatkan dari Universitas Lampung karena kegigihan kita dalam mengikuti segala perlombaan diakhir masa studi penulis.
10. Teman-teman mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2020. Terima kasih telah mewarnai segala drama kehidupan perkuliahan dan bersedia menemani penulis hingga akhir penulisan skripsi ini. Penulis selalu mengharapkan dan mendoakan yang terbaik untuk kalian di masa mendatang.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Sehingga penulis mengharapkan pemberian kritik dan saran yang membangun agar menjadi skripsi yang lebih baik.

Bandar Lampung, 29 Januari 2024

Penulis



Rico Ardi Hanjaya

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi.....	7
2.1.1 Definisi Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi.....	7
2.1.2 Faktor-Faktor Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi.....	8
2.1.3 Dampak Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi .....	11
2.1.4 Strategi Meningkatkan Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi .....	13
2.1.5 Jenis-Jenis Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi.....	15
2.1.6 Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi .....	18
2.2 Prokrastinasi Penyusunan Skripsi .....	20
2.2.1 Definisi Prokrastinasi Penyusunan Skripsi .....	20
2.2.2 Faktor-Faktor Prokrastinasi Penyusunan Skripsi .....	23
2.2.3 Dampak Prokrastinasi Penyusunan Skripsi.....	28

2.2.4	Aspek-Aspek Prokrastinasi Penyusunan Skripsi .....	30
2.2.5	Jenis-Jenis Prokrastinasi Penyusunan Skripsi.....	33
2.2.6	Dinamika Psikologis .....	36
2.3	Penelitian yang Relevan .....	38
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1	Metode Penelitian.....	41
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
3.2.1	Lokasi Penelitian.....	42
3.2.2	Waktu Penelitian .....	42
3.3	Subjek Penelitian.....	42
3.4	Desain Penelitian.....	42
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6	Alat Bantu dalam Penelitian.....	46
3.7	Definisi Operasional Penelitian.....	47
3.8	Instrumen Penelitian.....	47
3.9	Uji Keabsahan Data.....	47
3.10	Analisis Data Penelitian .....	49
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	53
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	53
4.1.2	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	54
4.1.3	Hasil Analisis Data Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung	55
4.2	Pembahasan.....	67
<b>V.</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
5.1	Keterbatasan Penelitian.....	75
5.2	Kesimpulan .....	76
5.3	Saran.....	76
5.3.1	Bagi Institusi .....	76
5.3.2	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	77

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78
<b>LAMPIRAN</b> .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 4.1 Hasil Koding Jawaban Subjek Penelitian (Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi).....	56
2. Tabel 4.2 Hasil Koding Jawaban Subjek Penelitian (Prokrastinasi Penyusunan Skripsi).....	59
3. Tabel 4.3 Frekuensi <i>Coding</i> Faktor Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi .....	64
4. Tabel 4.4 Frekuensi <i>Coding</i> Faktor Prokrastinasi Penyusunan Skripsi .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 1 <i>Prosedur Case Study</i> .....	43
2. Gambar 2 <i>Flowchart Coding</i> .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian .....	82
2. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian .....	83
3. Tampilan Atlas.ti.....	84
4. <i>Word Cloud</i> Subjek Penelitian .....	87
5. Instrumen Penelitian Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi.....	95
6. Instrumen Penelitian Prokrastinasi Penyusunan Skripsi.....	102
7. Dokumentasi .....	108
8. Tabel 4.1 Hasil Koding Jawaban Subjek 1 .....	111
9. Tabel 4.2 Hasil Koding Jawaban Subjek 2 .....	116
10. Tabel 4.3 Hasil Koding Jawaban Subjek 3 .....	119
11. Tabel 4.4 Hasil Koding Jawaban Subjek 4 .....	124
12. Tabel 4.5 Hasil Koding Jawaban Subjek 5 .....	129
13. Tabel 4.6 Hasil Koding Jawaban Subjek 6 .....	134
14. Tabel 4.7 Hasil Koding Jawaban Subjek 7 .....	138
15. Tabel 4.8 Hasil Koding Jawaban Subjek 8 .....	143

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Skripsi merupakan salah satu tugas akhir yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana. Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang mengkaji suatu masalah tertentu yang berkaitan dengan bidang ilmu yang dipelajari oleh mahasiswa. Penyusunan skripsi merupakan kegiatan yang kompleks dan membutuhkan waktu yang lama. Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dituntut untuk memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai hasil yang optimal.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menyusun skripsi. Motivasi berprestasi adalah dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang telah ditetapkan. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan lebih cenderung untuk bekerja keras dan gigih dalam menyelesaikan skripsinya.

Selain motivasi berprestasi, faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam menyusun skripsi adalah prokrastinasi atau penundaan. Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda-nunda tugas atau pekerjaan yang seharusnya dikerjakan. Penundaan dapat menyebabkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan skripsinya tepat waktu dan dapat berdampak pada kualitas skripsi yang dihasilkan.

Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan tidak menunda-nunda pekerjaannya akan lebih cenderung untuk menyelesaikan skripsinya tepat waktu dan dengan kualitas yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Steel (2007) menunjukkan bahwa prokrastinasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakpastian, rasa takut gagal, kurang percaya diri, kurangnya keterampilan manajemen waktu, dan kurangnya minat pada topik skripsi. Kemudian, menurut Murray (dalam Alwisol, 2004) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi, yaitu orang tua dan lingkungan budaya memberikan tekanan yang cukup kuat (menganggap penting) dalam hal berprestasi yang tinggi, individu diajak untuk percaya pada diri sendiri dan berusaha memantapkan tujuan menjadi orang yang berprestasi tinggi, pekerjaan orang tua mungkin berpengaruh (ayah yang pekerjaannya melibatkan pengambilan keputusan dan inisiatif dapat mendorong untuk mengembangkan motivasi berprestasi), dan kelas sosial dan pertumbuhan ekonomi (nasional) yang tinggi dapat memengaruhi motivasi berprestasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor intrinsik yang memengaruhi motivasi yaitu keinginan untuk segera lulus, cita-cita, kemampuan menyampaikan pendapat, tingkat intelegensi, kemauan diri sendiri, bosan dan jenuh, malas, kurang kesiapan diri, dan kondisi kesehatan yang menurun. Pada faktor ekstrinsik didapatkan bahwa faktor yang memengaruhi motivasi yaitu fasilitator, bahan belajar, sarana dan prasarana, suasana belajar, skenario, dukungan orang tua, beban akademik, dan pengaruh teman (Thoriq Aziz, 2019).

Kemudian penelitian lainnya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prokrastinasi dalam penyelesaian skripsi meliputi kurangnya motivasi, alternatif yang lebih menyenangkan, tidak asertif, kecemasan, stres, gangguan, manajemen waktu yang buruk, takut gagal, dan perfeksionisme (Zahratul Fitriah, 2015). Penelitian lain menemukan bahwa faktor dominan penyebab prokrastinasi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan adalah kurangnya minat atau motivasi, dengan 87,5% responden melaporkan faktor ini sebagai penyebab utama (Mia Elvira, 2022).

Ketentuan dan Permendikbud 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Bahwa batas masa studi mahasiswa kini menjadi lebih singkat, dari sebelumnya tujuh tahun menjadi lima tahun. Universitas Lampung telah menerapkan ketentuan tersebut sejak tahun 2015, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Biro Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Lampung, Harsono Sucipto, S.H. M.H., regulasi ini bertujuan untuk memberikan perhatian khusus terhadap masa tempuh studi mahasiswa program sarjana.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari sistem informasi akademik Universitas Lampung, pada tahun 2023, sebagian besar mahasiswa di Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung belum menyelesaikan studi. Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, terdapat peningkatan mahasiswa yang belum menyelesaikan studi dari tahun 2017 (21 dari 62 mahasiswa) hingga tahun 2019 (63 dari 67 mahasiswa). Sementara itu, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar mencatat peningkatan serupa dari 17 mahasiswa pada tahun 2017 menjadi 132 mahasiswa pada tahun 2019 dari total 168 mahasiswa. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini juga mengalami peningkatan, mencapai 58 mahasiswa dari total 59 mahasiswa pada tahun 2019. Program studi Pendidikan Jasmani mengalami lonjakan yang belum menyelesaikan studi dari tahun 2017 (24 dari 77 mahasiswa) hingga 2019 (72 dari 79 mahasiswa). Sehingga dalam hal ini program studi di Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung menghadapi tantangan signifikan terkait tingginya jumlah mahasiswa yang belum menyelesaikan studi.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan mahasiswa tingkat akhir pada tahap penyusunan skripsi di Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung pada bulan Juni 2023 sebagai penelitian pendahuluan. Hasil wawancara dengan empat mahasiswa tingkat akhir mengungkapkan adanya kendala yang cukup signifikan, yakni kurangnya motivasi dan kecenderungan prokrastinasi yang tinggi dalam penyusunan tugas akhir. Fenomena ini dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti kesulitan dalam manajemen waktu, ketakutan akan kesalahan dalam proses penulisan, dan

kebingungan mengenai langkah-langkah yang seharusnya diambil. Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa mereka terdistraksi oleh berbagai hal, baik dari dalam diri maupun luar diri. Temuan yang serupa tampak dalam hasil observasi, di mana mahasiswa cenderung mengalami kurangnya motivasi, proaktif menunda ketika dihadapkan pada revisi dari pembimbing, sekaligus menunjukkan kurangnya konsistensi dan komitmen dalam menjalani proses bimbingan skripsi atau berkonsultasi dengan pembimbing.

Penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi, terutama di kalangan mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor tersebut, institusi pendidikan dapat merancang strategi dan intervensi yang efektif untuk membantu mahasiswa meningkatkan motivasi berprestasi dan mengatasi prokrastinasi dalam proses penyusunan skripsi.

Dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan rekomendasi praktis bagi institusi pendidikan untuk membantu meningkatkan motivasi berprestasi dan mengatasi prokrastinasi di tingkat pendidikan tinggi. Dengan demikian, untuk mengetahui faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap motivasi berprestasi dan prokrastinasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Berprestasi dan Prokrastinasi dalam Penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi terdapat permasalahan berupa:

1. Terdapat mahasiswa tingkat akhir belum menyelesaikan skripsi.
2. Terdapat mahasiswa tidak revisi secara tepat waktu.
3. Terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung dalam penyusunan skripsi.
4. Beberapa mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung mengalami prokrastinasi dalam penyusunan skripsi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Memperhatikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat di antaranya sebagai berikut:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan pengembangan bagi disiplin ilmu bimbingan dan konseling, khususnya

pengembangan terhadap perilaku motivasi berprestasi dan prokrastinasi penyusunan skripsi di lingkungan Universitas.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Jurusan Ilmu Pendidikan, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi di Jurusan Ilmu Pendidikan. Jurusan dapat menyediakan sumber daya dan layanan yang relevan, seperti pelatihan manajemen waktu, bimbingan akademik, atau program pembinaan yang dapat membantu mahasiswa menghadapi tantangan dalam penyusunan skripsi.
- b. Bagi Program Studi, program studi dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengembangkan program pendampingan khusus yang membantu mahasiswa dalam menghadapi kendala motivasi dan prokrastinasi selama penyusunan skripsi. Program-program seperti *mentoring*, kelompok diskusi, atau program pembinaan akademik dapat diterapkan untuk membantu mahasiswa menjaga motivasi dan mengatasi kecenderungan prokrastinasi.
- c. Bagi Mahasiswa, mahasiswa dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi. Dengan pemahaman ini, mahasiswa dapat mengadopsi strategi yang sesuai untuk meningkatkan motivasi, meningkatkan keterlibatan, dan meningkatkan fokus pada penyelesaian skripsi.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi dalam konteks penyusunan skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan. Temuan penelitian ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk penelitian-penelitian lanjutan yang menggali faktor-faktor ini secara lebih rinci atau menguji efektivitas intervensi yang berbeda.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi

#### 2.1.1 Definisi Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi

Motivasi berasal dari kata "*movere*" dalam bahasa Latin yang berarti bergerak, yang menunjukkan kekuatan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian umumnya, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang mendorong individu untuk tetap bergerak maju dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada.

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau pengorganisasian tujuan dan perilaku yang berorientasi pada tujuan untuk meningkatkan dan mencapai keunggulan dan kesuksesan. Motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai hasrat untuk unggul atau lebih baik dari yang lain. Motivasi berprestasi dapat memengaruhi cara seseorang menyusun skripsi. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung akan lebih giat dan tekun dalam mengerjakan skripsinya. Mereka akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.

John Atkinson (1957) mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk mencapai standar yang tinggi dan bersaing dengan diri sendiri. Selanjutnya Robert W. White (1959) menyatakan bahwa

motivasi berprestasi sebagai kebutuhan untuk mencapai sesuatu yang baru dan menantang.

Motivasi berprestasi dalam penyusunan skripsi adalah dorongan internal yang mendorong individu untuk mencapai hasil yang tinggi dan sukses dalam menyelesaikan tugas akademik dalam bentuk penulisan skripsi. Motivasi ini melibatkan kombinasi faktor intrinsik, seperti keinginan untuk mencapai keunggulan pribadi, rasa ingin tahu yang kuat, dan kepuasan dalam mencapai tujuan akademik, serta faktor ekstrinsik, seperti pengakuan dari dosen pembimbing atau harapan orang tua dan keluarga.

Motivasi berprestasi dalam konteks penyusunan skripsi juga melibatkan faktor-faktor seperti ambisi pribadi untuk memperoleh gelar sarjana, keinginan untuk berkontribusi dalam bidang penelitian atau pengetahuan, dan persepsi akan nilai pentingnya skripsi sebagai langkah penting menuju karier atau jenjang pendidikan lebih tinggi.

Dalam hal ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi dalam penyusunan skripsi dapat dipandang sebagai kombinasi dari dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong individu untuk berfokus, berkomitmen, dan bekerja keras dalam menyelesaikan tugas akademik mereka dengan tujuan mencapai hasil yang memuaskan dan prestasi yang tinggi.

### **2.1.2 Faktor-Faktor Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi**

Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk melakukan sesuatu dengan baik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi berprestasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Minat dan kepuasan pribadi adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi dalam penyusunan skripsi. Ketertarikan yang mendalam pada topik penelitian atau subjek tertentu dapat memicu motivasi untuk melakukan penelitian yang lebih teliti dan menyeluruh. Ketika mahasiswa merasa terhubung dengan topik skripsinya, mereka

cenderung merasa lebih termotivasi untuk menjelajahi berbagai aspek yang relevan.

Dukungan sosial juga dapat memberikan dorongan yang signifikan dalam menjaga motivasi. Keluarga, teman, atau pembimbing skripsi yang memberikan dukungan emosional, bantuan praktis, atau masukan konstruktif, dapat memberikan mahasiswa motivasi tambahan untuk mengatasi tantangan dan menghasilkan skripsi yang berkualitas. Dukungan dari orang-orang terdekat dapat memberikan rasa keyakinan dan meningkatkan semangat dalam menjalani proses penyusunan skripsi.

Tujuan yang jelas dan pemahaman akan manfaat yang akan didapatkan dari penyelesaian skripsi juga dapat memengaruhi motivasi. Menyadari manfaat jangka panjang, seperti meningkatkan kemampuan akademik, membuka peluang karier, atau memberikan kontribusi ilmiah, dapat memberikan motivasi yang kuat untuk tetap fokus dan berprestasi dalam proses penyusunan skripsi.

Tantangan yang ada dalam penyusunan skripsi juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi motivasi. Skripsi merupakan tugas yang kompleks dan membutuhkan kemandirian. Kebutuhan untuk mengatasi tantangan, seperti pemecahan masalah, eksplorasi literatur, pengembangan metodologi, dan penulisan yang baik, dapat menjadi pemicu motivasi dalam menghadapi tugas ini. Kemampuan untuk mengatasi tantangan dan menghadapi ketidakpastian dapat membantu menjaga motivasi yang tinggi.

Selain itu, lingkungan akademik yang kondusif juga berperan penting dalam memengaruhi motivasi berprestasi. Lingkungan yang mendukung, seperti adanya kegiatan seminar, diskusi dengan sesama mahasiswa, serta akses terhadap sumber daya yang memadai, dapat memberikan mahasiswa motivasi dan inspirasi tambahan dalam menyelesaikan skripsi mereka.

Dalam penyusunan skripsi, faktor-faktor motivasi berprestasi tersebut menjadi elemen penting dalam menjaga semangat dan dedikasi. Menemukan minat, mendapatkan dukungan sosial, memiliki tujuan yang jelas, menghadapi tantangan dengan kemandirian, dan berada dalam lingkungan akademik yang kondusif akan membantu menjaga motivasi yang kuat selama proses penyusunan skripsi.

Motivasi berprestasi merupakan suatu proses psikologis yang mempunyai arah dan tujuan untuk sukses sebagai ukuran terbaik. Mc Clelland (dalam Sukadji, 2001) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang ikut memengaruhi motivasi berprestasi seseorang yaitu pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan, latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan, peniruan tingkah laku (*modelling*), lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung, dan harapan orang tua terhadap anaknya.

Beberapa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dalam penyusunan skripsi, menurut beberapa ahli:

1. Faktor Diri

- a. *Self-efficacy*, keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam tugas akademik (Bandura, 1997).
- b. *Locus of control*, persepsi individu tentang sejauh mana mereka memiliki kendali terhadap hasil prestasi belajar (Rotter, 1966).

2. Faktor Lingkungan

- a. Dukungan sosial, dukungan sosial emosional dan bantuan praktis serta masukan konstruktif dari keluarga, teman, atau pembimbing skripsi (Wentzel, 1991).
- b. Iklim akademik, faktor-faktor seperti kegiatan seminar, diskusi dengan sesama mahasiswa, dan akses terhadap sumber daya yang memadai (Hartnett et al., 2016).

3. Faktor Tujuan dan Nilai

- a. Tujuan akademik, terdapatnya tujuan yang jelas dan berorientasi pada keinginan (Pintrich, 2003).

- b. Nilai instrinsik, persepsi individu tentang nilai instrinsik dari tugas akademik atau topik penelitian (Deci & Ryan, 2000).

Sulistiyowati, et al. (2019) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki keterampilan dan kemampuan yang baik dalam bidang yang dipelajarinya akan lebih percaya diri dalam kemampuannya untuk menyelesaikan skripsi. Selanjutnya Nugroho dan Rusdiana (2018) menyatakan bahwa mahasiswa yang merasa dihargai atas usahanya dalam penulisan skripsi akan lebih mungkin untuk terus bekerja keras dan menyelesaikan skripsinya.

### **2.1.3 Dampak Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi**

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan penyusunan skripsi. Motivasi berprestasi adalah dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat profesional. Motivasi berprestasi yang tinggi dapat mendorong mahasiswa untuk bekerja keras, tekun, dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsinya.

David C. McClelland (1961) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah kebutuhan untuk mencapai yang terbaik, mengatasi tantangan, dan meningkatkan kemampuan diri. Motivasi berprestasi yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk mengambil risiko, menghadapi tantangan, dan terus belajar. Motivasi berprestasi dapat memengaruhi penyusunan skripsi dalam berbagai hal. Pertama, motivasi berprestasi dapat mendorong mahasiswa untuk memilih topik skripsi yang menarik dan sesuai dengan minatnya. Kedua, motivasi berprestasi dapat mendorong mahasiswa untuk bekerja keras dan tekun dalam mengumpulkan data dan menyelesaikan skripsinya. Ketiga, motivasi berprestasi dapat mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya tepat waktu dan dengan hasil yang berkualitas.

Beberapa pandangan dari para ahli mengenai dampak motivasi berprestasi dalam penyusunan skripsi, yaitu:

1. Peningkatan Kualitas Skripsi

Motivasi berprestasi dapat meningkatkan kualitas skripsi karena mahasiswa yang termotivasi akan berusaha lebih keras untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Pintrich (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan motivasi yang tinggi cenderung memberikan upaya ekstra dalam penyusunan skripsi mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas dan ketelitian laporan akhir.

2. Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan

Motivasi mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan penelitian, analisis, dan penulisan. Dalam teori *self-regulated learning*, Zimmerman (2000) menyatakan bahwa mahasiswa yang termotivasi akan lebih cenderung menggunakan strategi belajar yang efektif dan memiliki regulasi diri yang baik, sehingga mahasiswa dapat mengoptimalkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi.

3. Peningkatan Kepercayaan Diri

Motivasi berprestasi yang tinggi dalam penyusunan skripsi dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan akademik mereka. Dweck (2006) mengemukakan bahwa mahasiswa dengan pola pikir pertumbuhan (*growth mindset*) lebih cenderung memiliki keyakinan diri yang kuat, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam proses penyusunan skripsi.

4. Kontribusi Ilmiah dan Akademik

Motivasi berprestasi dalam penyusunan skripsi dapat menghasilkan penelitian yang bermakna dan kontribusi berharga dalam bidang studi. Ahli dalam bidang *self-determination theory*, Deci dan Ryan (2000), menyatakan bahwa motivasi yang berlandaskan pada

keinginan intrinsik untuk mencapai prestasi dapat memunculkan karya ilmiah yang lebih bermakna dan bermanfaat.

Motivasi berprestasi dapat memengaruhi kualitas penyusunan skripsi. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siti Kharimatul Khotimah (2021) ditemukan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Selain itu, motivasi berprestasi juga dapat memengaruhi kualitas skripsi yang dihasilkan. Selanjutnya Rif'ah Dzatia Rahman (2016) menyatakan bahwa motivasi berprestasi dapat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa, semakin baik pula prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa. Selain itu, motivasi berprestasi juga dapat memengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

#### **2.1.4 Strategi Meningkatkan Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi**

Motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, baik dalam akademik, pekerjaan, maupun kehidupan pribadi. Motivasi berprestasi dapat ditingkatkan dengan berbagai strategi, salah satunya dengan menyusun skripsi.

Meningkatkan motivasi berprestasi dalam penyusunan skripsi merupakan langkah penting bagi mahasiswa untuk mencapai hasil yang baik dan memuaskan dalam tugas akademik yang menantang ini. Motivasi berprestasi adalah faktor internal yang memengaruhi semangat, ketekunan, dan komitmen dalam menyelesaikan skripsi dengan kualitas tinggi. Bagi banyak mahasiswa, tantangan dalam menyusun skripsi dapat menjadi momen yang menegangkan dan menuntut.

Penyusunan skripsi memerlukan komitmen, ketekunan, dan motivasi berprestasi untuk mencapai hasil yang memuaskan. Namun, tidak jarang mahasiswa mengalami tantangan dalam menjaga motivasi tinggi selama proses penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penting bagi para

mahasiswa untuk menemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan mencapai prestasi yang diinginkan.

Beberapa strategi yang disarankan oleh para ahli dan peneliti dalam bidang psikologi pendidikan dan motivasi akademik untuk meningkatkan motivasi berprestasi dalam penyusunan skripsi. Strategi-strategi ini didukung oleh penelitian ilmiah dan pengalaman praktis dari para ahli, yang telah mengidentifikasi cara-cara efektif untuk memotivasi diri dan meningkatkan kinerja akademik. Beberapa strategi yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi dalam penyusunan skripsi yaitu:

1. Menetapkan Tujuan yang Jelas dan Realitis

Para ahli seperti Edwin A. Locke dan Gary P. Latham (2002) telah menekankan pentingnya menetapkan tujuan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, dan relevan. Tujuan yang jelas dan realistis memberikan arah dalam tindakan dan memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk bekerja dengan tekun menuju pencapaian tujuan tersebut.

2. Mengembangkan Perasaan Kepemilikan dan Identifikasi Diri

Strategi ini menekankan pentingnya melihat skripsi sebagai proyek pribadi yang mencerminkan minat dan kemampuan akademik seorang mahasiswa. Dengan mengembangkan perasaan kepemilikan atas skripsi dan mengidentifikasi diri sebagai peneliti yang berdedikasi, mahasiswa akan merasa lebih termotivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dalam penyusunan.

3. Mencari Dukungan Sosial dan Pembimbing yang Mendukung

Dukungan sosial dari dosen pembimbing, teman sejawat, dan keluarga dapat memberikan dukungan emosional dan praktis selama proses penyusunan skripsi. Dukungan ini dapat membantu mengatasi rasa cemas dan kesulitan yang mungkin muncul dalam perjalanan penyusunan.

#### 4. Memahami Nilai Intrinsik dari Penyusunan Skripsi

Ahli motivasi, seperti Edward L. Deci dan Richard M. Ryan (2000), telah menyoroti pentingnya motivasi intrinsik dalam mencapai keberhasilan akademik. Menyadari nilai intrinsik dari penyusunan skripsi, seperti pengembangan keterampilan, kepuasan dalam menemukan jawaban ilmiah, atau kontribusi ilmiah, dapat meningkatkan motivasi berprestasi.

#### 5. Memahami Manfaat Jangka Panjang

Memahami manfaat jangka panjang dari penyusunan skripsi, seperti persiapan untuk karier akademik atau profesional, dapat memberikan dorongan tambahan untuk tetap termotivasi dalam menghadapi tantangan.

Penyusunan skripsi memerlukan dedikasi, tekad, dan motivasi berprestasi untuk mencapai hasil yang baik. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan mencapai prestasi yang diinginkan. Beberapa strategi lainnya yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan motivasi berprestasi yaitu menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik, memotivasi diri dengan *reward* dan perayaan kecil, mencari dukungan sosial dan pembimbing yang mendukung, fokus pada nilai dari penyusunan skripsi, memahami manfaat jangka panjang, tingkatkan keterampilan penelitian dan analisis, menggunakan teknik *self-regulated learning*, menjaga keseimbangan dan kesehatan mental (beristirahat dengan cukup, melakukan aktivitas fisik, dan temukan cara untuk mengurangi stress).

### **2.1.5 Jenis-Jenis Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi**

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai hasil yang terbaik dalam segala bidang yang diminatinya. Motivasi berprestasi ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang, terutama bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Mahasiswa dapat mengalami variasi dalam tingkat dan jenis motivasi berprestasi selama proses penyusunan skripsi. Pemahaman yang baik tentang jenis-jenis motivasi ini dapat membantu para pendidik dan pihak terkait dalam merancang strategi dan dukungan yang tepat untuk meningkatkan motivasi berprestasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Motivasi berprestasi merupakan dorongan internal atau eksternal yang memengaruhi individu berusaha meraih prestasi dan kesuksesan dalam tugas-tugas akademiknya, termasuk dalam menyusun skripsi. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan dan hambatan dalam penyusunan skripsi, mencari pemahaman yang lebih mendalam, dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akademik seperti penyusunan skripsi. Berbagai jenis motivasi berprestasi menjadi sorotan diantara para ahli. Terdapat tiga jenis motivasi secara umum yaitu motivasi berkuasa, motivasi afiliasi, dan motivasi berprestasi (McClelland, Atkinson, Clark, & Lowell, 1953). Sementara itu, Atkinson menyebutkan bahwa terdapat dua jenis motivasi berprestasi yang memiliki kaitan dengan pengalaman seseorang dalam menghadapi tugas-tugas sulit, yang dikenal sebagai motivasi yang orientasinya pada masa depan atau hasil akhir (*resultant-focused*) dan motivasi yang orientasinya pada masa sekarang atau proses (*process-focused*) (Atkinson, 1957).

Dalam penyusunan skripsi, terdapat beberapa jenis motivasi berprestasi yang dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan akademisnya, yaitu:

1. Motivasi Berorientasi Tugas (*Task-oriented Motivation*)

Jenis motivasi ini fokus pada proses dan pencapaian tujuan akademis dengan menyempurnakan dan meningkatkan kualitas penelitian.

Mahasiswa dengan motivasi berorientasi tugas akan berusaha untuk memahami materi secara mendalam, mengejar keunggulan akademis, dan memperbaiki diri dari waktu ke waktu. Mereka menemukan kepuasan dan kebahagiaan dalam belajar dan menyusun skripsi, tanpa terlalu memperhatikan pujian atau penghargaan dari orang lain (Dweck, C. S. 1986).

2. Motivasi Berorientasi Ego (*Ego-oriented Motivation*)

Motivasi berorientasi ego berfokus pada pencapaian hasil yang luar biasa untuk mendapatkan pengakuan atau pujian dari orang lain. Mahasiswa dengan jenis motivasi ini mungkin memiliki kecenderungan untuk bersaing dengan rekan-rekan mereka dalam upaya untuk menjadi yang terbaik dalam penelitian atau skripsi. Mereka lebih peduli dengan penilaian eksternal dan merasa senang saat prestasi mereka mendapat pengakuan publik (Ames, C. 1992).

3. Motivasi Berorientasi Pembelajaran (*Learning-oriented Motivation*).

Motivasi berorientasi pembelajaran mengacu pada kesenangan mahasiswa dalam memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan dalam proses penyusunan skripsi. Mereka percaya bahwa usaha untuk belajar dan berusaha mencapai tujuan akademis adalah hal yang penting, dan mereka melihat kesalahan sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar lebih banyak (Elliot, A. J., & Church, M. A. 1997).

4. Motivasi Berorientasi Prestasi (*Achievement-oriented Motivation*)

Motivasi berorientasi prestasi mencakup dorongan untuk mencapai tujuan yang ambisius dan menantang dalam penyusunan skripsi. Mahasiswa dengan jenis motivasi ini bertekad untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi dan mempertahankannya, termotivasi oleh kepuasan pribadi yang didapatkan dari pencapaian tersebut (Nicholls, J. G. 1984).

Setiap jenis motivasi berprestasi dapat memengaruhi cara mahasiswa menyusun dan menyelesaikan skripsi. Penting bagi mahasiswa untuk

mengenali dan memahami jenis motivasi yang dapat mendorong dalam proses akademis agar dapat meningkatkan kualitas penyusunan skripsi dan mencapai hasil yang baik.

### **2.1.6 Aspek-Aspek Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi**

Dalam perjalanan akademik seorang mahasiswa, penyusunan skripsi merupakan tahap penting yang menuntut dedikasi, ketekunan, dan motivasi yang tinggi. Aspek-aspek motivasi berprestasi memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Motivasi berprestasi dalam penyusunan skripsi adalah faktor kunci yang memengaruhi seorang mahasiswa untuk mencapai tujuan akademiknya dengan baik.

Menurut Asnawi (2002), terdapat empat aspek utama yang membedakan tingkat motivasi berprestasi individu:

#### **1. Mengambil Tanggung Jawab atas Perbuatan**

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi selalu mengambil tanggung jawab atas setiap perbuatan yang mereka lakukan. Mereka berkomitmen untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan dengan penuh dedikasi dan tidak akan meninggalkannya sebelum mencapai hasil yang optimal.

#### **2. Memperhatikan Umpan Balik Tentang Perbuatan**

Pemberian umpan balik atas hasil kerja sangat dihargai oleh individu dengan motivasi berprestasi tinggi. Mereka sangat memperhatikan dan memanfaatkan umpan balik tersebut untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas kinerja mereka di masa mendatang.

#### **3. Mempertimbangkan Risiko**

Sebelum memulai suatu pekerjaan, individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung mempertimbangkan resiko yang terkait. Mereka cerdas dalam memilih tugas yang menantang, namun tetap realistis dan memungkinkan untuk dicapai dengan kemampuan yang dimiliki.

#### 4. Kreatif-Inovatif

Individu dengan motivasi berprestasi tinggi memiliki sikap kreatif dan inovatif. Mereka selalu mencari cara-cara baru dan efektif untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang lebih efisien dan efektif.

Menurut Atkinson (dalam Sukadji 2001), motivasi berprestasi dapat digolongkan menjadi tinggi atau rendah berdasarkan pada dua aspek berikut:

1. Seseorang yang memiliki harapan besar untuk meraih kesuksesan atau berhasil, serta merasa yakin akan mencapainya, dikategorikan sebagai individu dengan motivasi berprestasi tinggi. Pada kelompok ini, harapan untuk berhasil melebihi rasa takut terhadap kegagalan.
2. Seseorang yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang lebih besar daripada harapan untuk berhasil dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

McClelland (dalam Mangku Negara, 2007) menyatakan bahwa motivasi berprestasi dapat sebagai dorongan internal seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas dengan sepenuh hati dan usaha terbaik, dengan tujuan mencapai prestasi yang diakui dan dihargai oleh orang lain.

McClelland (2007) mengajukan enam aspek motivasi berprestasi berikut:

##### 1. Tanggung Jawab Pribadi yang Tinggi

Menumbuhkan tanggung jawab pribadi yang tinggi merupakan kunci bagi setiap individu, karena setiap tugas dan usaha yang dijalankan harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi untuk mencapai hasil yang diharapkan.

##### 2. Berani Mengambil dan Memikul Risiko

Individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan berani mengambil dan menanggung risiko dari setiap keputusan yang telah

diambil, tanpa merasa menyesal atas pilihan-pilihan yang telah dipilih.

### 3. Memiliki Tujuan yang Realistis

Menetapkan tujuan yang realistis menjadi langkah penting, karena tujuan yang realistis dapat diakomodasi dengan baik oleh kemampuan individu dan mempertimbangkan faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang relevan.

### 4. Melakukan Rencana Kerja yang Menyeluruh dan Berjuang untuk Merealisasikan Tujuan

Perencanaan kerja yang komprehensif dan tekad untuk merealisasikan tujuan merupakan strategi kunci untuk mencapai kesuksesan. Diperlukan usaha keras yang tidak mudah putus asa untuk mewujudkan rencana yang telah disusun.

### 5. Memanfaatkan Umpan Balik yang Konkret dalam Semua Kegiatan yang Dilakukan

Individu yang termotivasi akan menggunakan setiap umpan balik yang konkret sebagai bahan pembelajaran berharga untuk meningkatkan rencana kerja yang telah dibuat sebelumnya.

### 6. Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan

Mencari kesempatan dan momen yang tepat untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan menjadi langkah berikutnya, karena momen yang tepat akan meningkatkan kesuksesan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2.2 Prokrastinasi Penyusunan Skripsi

### 2.2.1 Definisi Prokrastinasi Penyusunan Skripsi

Prokrastinasi penyusunan skripsi adalah kecenderungan atau kebiasaan untuk menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang berhubungan dengan penyusunan skripsi. Istilah "prokrastinasi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*pro*" yang berarti "menuju" dan "*crastinus*" yang berarti "besok."

Secara harfiah, prokrastinasi berarti menunda-nunda untuk besok atau lain kali.

Dalam konteks akademis, prokrastinasi penyusunan skripsi mengacu pada perilaku mahasiswa yang cenderung menunda dan menghindari penyusunan skripsi yang seharusnya dikerjakan. Skripsi adalah tugas akhir yang memerlukan penelitian yang mendalam, analisis data, dan penulisan laporan yang komprehensif. Karena kompleksitas dan intensitas tugas ini, beberapa mahasiswa merasa cemas, stres, atau kurang percaya diri, yang kemudian menyebabkan mereka menunda mengerjakan skripsi. Solomon dan Rothblum (1984) mengusulkan bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan menunda memulai menyelesaikan tugas dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga tugas menjadi terhambat, tidak selesai tepat waktu, dan sering terlambat.

Menurut Ferrari dan rekan-rekan (1995), dalam Bangsa Mesir Kuno terdapat dua kata kerja yang memiliki konsep prokrastinasi. Pertama, memiliki makna positif yang menggambarkan kebiasaan yang bermanfaat untuk menghindari pekerjaan yang tidak penting dan tindakan impulsif. Di sisi lain, arti kedua menunjukkan konsep negatif yang menggambarkan kebiasaan berbahaya karena kemalasan dalam menyelesaikan tugas yang penting. Dengan demikian, pada masa lalu, prokrastinasi dianggap positif ketika penundaan dilakukan sebagai upaya konstruktif untuk menghindari keputusan impulsif tanpa pemikiran yang matang. Sebaliknya, prokrastinasi dipandang negatif jika dilakukan karena kemalasan atau tanpa tujuan yang jelas.

Istilah "prokrastinasi" pertama kali diperkenalkan oleh Brown dan Holzman (Ghufron & Risnawita, 2010). Prokrastinasi merujuk pada kecenderungan untuk menunda-nunda dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Seseorang dianggap melakukan prokrastinasi jika mereka cenderung menunda atau tidak segera memulai suatu pekerjaan, tanpa memandang apakah penundaan itu memiliki alasan atau tidak.

Dengan kata lain, setiap bentuk penundaan dalam menghadapi suatu tugas dapat disebut sebagai prokrastinasi.

Solomon dan Rothblum (1984) berpendapat bahwa prokrastinasi merupakan kebiasaan menunda memulai atau menyelesaikan tugas dengan melakukan aktivitas lain yang tidak berguna. Akibatnya, tugas seringkali terhambat dan tidak selesai tepat waktu, bahkan bisa menjadi terlambat.

Menurut Ellis dan Knaus (Ghufron & Risnawita, 2010), prokrastinasi adalah kecenderungan penundaan tugas tanpa alasan yang jelas, dilakukan sebagai cara menghindari pekerjaan yang sebenarnya tidak perlu dihindari. Hal ini biasanya terjadi karena ketakutan gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan sempurna. Jika penundaan tersebut menjadi kebiasaan, maka dapat dianggap sebagai ciri khas prokrastinasi (*trait* prokrastinasi). McCloskey (2011) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai kecenderungan untuk menunda-nunda aktivitas yang berkaitan dengan belajar dalam lingkungan akademik.

Lay (sebagaimana dikutip dalam LaForge, 2005) mendefinisikan prokrastinasi sebagai "penundaan terhadap hal-hal yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan." Artinya, prokrastinasi melibatkan kesadaran bahwa seseorang perlu melakukan suatu aktivitas dan mungkin ingin melakukannya, tetapi tidak dapat memotivasi diri untuk melakukannya dalam waktu yang diinginkan atau diharapkan (Senecal, Koestner, & Vallerand, sebagaimana dikutip dalam LaForge, 2005).

Prokrastinasi penyusunan skripsi adalah kecenderungan atau kebiasaan mahasiswa untuk menunda-nunda dan menghindari pekerjaan atau tugas yang terkait dengan proses penyusunan skripsi. Istilah "prokrastinasi" merujuk pada perilaku menunda-nunda dalam mengambil langkah atau tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi secara tepat waktu.

Proses penyusunan skripsi melibatkan penelitian, analisis data, dan penulisan laporan yang komprehensif. Karena kompleksitasnya dan tuntutan waktu yang ketat, beberapa mahasiswa merasa cemas, stres, atau kurang percaya diri, yang kemudian menyebabkan mereka menunda pekerjaan skripsi. Alih-alih menghadapi tugas tersebut, mahasiswa cenderung mengalihkan perhatian mereka ke aktivitas lain yang mungkin lebih menyenangkan atau kurang menuntut.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa prokrastinasi penyusunan skripsi dapat memiliki dampak negatif pada hasil akademis dan kesejahteraan mental mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengenali pola prokrastinasi ini dan mencari cara mengatasi tantangan tersebut, seperti mengatur target pencapaian yang jelas, membuat jadwal yang teratur, mencari dukungan dari dosen pembimbing, dan belajar mengelola stres dengan efektif. Dengan mengatasi prokrastinasi, mahasiswa dapat lebih produktif dan mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

### **2.2.2 Faktor-Faktor Prokrastinasi Penyusunan Skripsi**

Dalam proses penyusunan skripsi, beberapa mahasiswa menghadapi tantangan berupa prokrastinasi. Prokrastinasi merupakan kecenderungan untuk menunda-nunda dan menghindari pekerjaan yang seharusnya segera diselesaikan. Faktor-faktor yang berperan dalam prokrastinasi penyusunan skripsi sangat beragam dan telah diteliti oleh para ahli di bidang psikologi.

Menurut Solomon dan Rothblum (1984), prokrastinasi terjadi Ketika mahasiswa merasa cemas dan takut menghadapi tugas skripsi yang kompleks dan menuntut. Kecemasan ini dapat berakar dari ketakutan mengalami kegagalan atau kurangnya keyakinan diri dalam menghadapi tanggung jawab besar tersebut. Sebagai hasilnya, mahasiswa cenderung menunda-nunda dan akhirnya mengalami kesulitan menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Ellis dan Knaus (sebagaimana dikutip dalam LaForge, 2005) menjelaskan bahwa prokrastinasi juga dapat terjadi karena mahasiswa memiliki pandangan yang berlebihan tentang standar dan ketakutan untuk gagal dalam mencapai kesempurnaan. Perfeksionisme ini dapat menyebabkan mereka menunda pekerjaan karena takut tidak dapat mencapai hasil yang diharapkan atau kurang puas dengan hasil kerjanya.

Selain itu, faktor lain yang berkontribusi terhadap prokrastinasi penyusunan skripsi adalah pengelolaan waktu yang buruk. McCloskey (2011) menyatakan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki keterampilan pengelolaan waktu yang efektif cenderung kesulitan dalam merencanakan dan mengatur waktu untuk mengerjakan tugas skripsi dengan baik. Akibatnya, mereka seringkali menunda-nunda pekerjaan dan menghadapi tekanan ketika tenggat waktu semakin dekat.

Gangguan dari lingkungan sekitar, seperti media sosial, hiburan, atau masalah pribadi, juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi prokrastinasi. Mahasiswa seringkali mengalihkan perhatian dari skripsi dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan atau kurang menuntut.

Tice & Baumeiste (2017) menyebutkan bahwa penyebab perilaku prokrastinasi diantaranya yaitu memiliki anggapan irasional bahwa tugas harus dikerjakan dengan sempurna, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku prokrastinasi; kecemasan mengenai penilaian atas kemampuan, ketakutan akan kegagalan, serta kesulitan dalam pengambilan keputusan atau membutuhkan bantuan orang lain, turut berkontribusi pada prokrastinasi; sifat malas, kesulitan dalam mengatur waktu, dan kurangnya minat terhadap tugas, menjadi pemicu perilaku prokrastinasi; adanya perasaan kurang tertarik terhadap hukuman dan hadiah, menyebabkan sebagian orang merasa lebih aman dengan menunda demi menghindari hasil yang tidak memuaskan; faktor lingkungan, seperti kurangnya pengawasan dari orang tua, guru, atau teman-teman, dapat berperan dalam menyebabkan prokrastinasi; beban

tugas yang menumpuk dan harus dikerjakan dengan segera, mengakibatkan penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas dan memicu perilaku prokrastinasi.

Selanjutnya Abdul Aziz & Pambudi Rahardjo (2013) menyatakan bahwa faktor-faktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi yaitu dibagi atas tiga kategori berdasarkan kuantitas kemunculannya, yaitu:

1. Prokrastinasi akademik primer memiliki ciri identifikasi yang konsisten pada setiap mahasiswa, yakni adanya faktor-faktor prokrastinasi yang selalu muncul, seperti kecemasan (*anxiety*). Menurut Sigmund Freud (dalam Hall & Lindzey, 1993), kecemasan adalah suatu keadaan tegangan yang dialami seseorang. Faktor prokrastinasi akademik yang diidentifikasi oleh Bernard (dalam Catrunada & Puspitawati, 2009) termasuk kecemasan, karena kecemasan yang tinggi dapat menciptakan tegangan yang berlawanan antara dorongan untuk menyelesaikan tugas dan keinginan untuk menundanya.

Dalam konteks prokrastinasi akademik, kecemasan muncul sebagai perilaku yang meliputi perasaan tidak mampu menyusun skripsi, rasa takut akan kesalahan dan kegagalan dalam menyusun skripsi, serta kurangnya keyakinan pada aplikasi ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah. Berdasarkan teori kognitif *behavioral* tentang prokrastinasi akademik, mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi cenderung mengalami *fear of failure* (Ellis & Knaus, (sebagaimana dikutip dalam Ghufro dan Risnawati, 2010). Dalam kondisi ini, mahasiswa menganggap skripsi sebagai tugas yang sangat menuntut, sehingga mereka dipenuhi oleh ketakutan berlebihan akan menghadapi kegagalan.

Selanjutnya mahasiswa mengalami *time disorganization*, atau ketidakteraturan waktu adalah kondisi di mana mahasiswa tingkat

akhir yang menyusun skripsi menghadapi kendala dalam mengatur waktu. Indikator perilaku menunjukkan bahwa mereka lebih banyak terkendala oleh kesibukan di luar bidang akademik, seperti pekerjaan atau aktivitas hobi yang memberi rasa senang dan kenyamanan. Akibatnya, waktu untuk menyelesaikan skripsi seringkali tidak teratur atau terganggu oleh hal-hal lain yang dianggap lebih menyenangkan.

Kemudian *poor task approach*, atau pendekatan tugas yang lemah merupakan kondisi mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi, menunjukkan perilaku yang menunjukkan kemudahan dalam menyerah atau meletakkan tugas skripsi ketika menghadapi kesulitan atau kebuntuan. Indikator perilaku ini dapat berupa kecenderungan untuk menutup atau mematikan laptop sebagai bentuk menghindari atau menghentikan pekerjaan skripsi saat mengalami kesulitan. Dalam situasi seperti ini, kemauan untuk mencari solusi atau terus berusaha menghadapi tantangan dalam skripsi tergolong rendah, sehingga memengaruhi kemajuan dan kualitas skripsi. Kemudian yang terakhir yaitu *stress and fatigue*, atau tekanan mental dan kelelahan fisik, terjadi dalam bentuk gejala kegelisahan saat tidur. Hal ini menandakan adanya perasaan cemas dan pikiran yang meresahkan yang mengganggu tidur mereka. *Stress* dan kelelahan yang dialami oleh para informan dapat berasal dari tuntutan dan beban pekerjaan yang tinggi dalam menyusun skripsi, yang mengakibatkan gangguan tidur dan berdampak pada kesehatan fisik dan mental mahasiswa.

2. Faktor prokrastinasi sekunder dengan identifikasi berupa faktor-faktor yang hanya muncul pada beberapa mahasiswa. *Low discomfort tolerance* dan *pleasure seeking* merujuk pada dua faktor prokrastinasi sekunder yang mencerminkan perilaku pengalihan dan pencarian kesenangan atau kenyamanan. Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi, faktor-faktor ini menunjukkan bahwa mereka cenderung untuk mencari situasi atau

kegiatan yang memberi kesenangan atau mengurangi ketidaknyamanan daripada pada tugas skripsi yang menuntut. Selain itu, rendahnya *impulse* pada mereka mengindikasikan bahwa mereka kesulitan dalam menahan diri dari mengalihkan perhatian atau menunda pekerjaan skripsi, bahkan menyadari pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu. Dampak dari faktor-faktor prokrastinasi ini dapat memengaruhi produktivitas dan kemajuan dalam menyusun skripsi.

*Self-depreciation* merujuk pada kurangnya keyakinan diri akan mendapat masa depan yang cerah. Secara kasuistik, mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi merasa cemas dan khawatir tidak akan mendapatkan lapangan pekerjaan setelah menyelesaikan studi mereka. Selanjutnya yaitu *environmental disorganization* merujuk pada interaksi antara mahasiswa dengan lingkungan sekitar, di mana terdapat beberapa faktor yang mengganggu dan menyulitkan proses penyusunan skripsi. Beberapa masalah yang dihadapi mencakup kurangnya privasi, kurangnya pengawasan, masalah keluarga, serta teman-teman seangkatan yang telah lulus dan tidak tersedianya bahan referensi yang cukup untuk menunjang penyusunan skripsi. Serta yang terakhir yaitu *lack of assertion* merujuk pada kurangnya komitmen dan ketegasan untuk segera menyelesaikan skripsi. Indikator perilaku yang tampak pada mahasiswa tingkat akhir, yang merupakan pada tahap menyusun skripsi, menunjukkan bahwa mereka cenderung kurang mampu menolak ajakan-ajakan dari teman yang dapat mengganggu konsentrasi dalam menyusun skripsi.

### 2.2.3 Dampak Prokrastinasi Penyusunan Skripsi

Prokrastinasi adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan. Prokrastinasi dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti rasa takut, ketidakpastian, atau kebosanan. Perilaku prokrastinasi dapat berdampak buruk bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Dampak negatif dari tingginya tingkat prokrastinasi dalam penyusunan skripsi tidak hanya memengaruhi mahasiswa yang bersangkutan, tetapi juga berdampak pada keluarga dan institusi tempat mereka kuliah. Selain itu, prokrastinasi yang berlarut-larut dapat menyebabkan penundaan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang telah disebutkan sebelumnya (Rachmah, Mayangsari, & Akbar, 2015).

Milgram (Ghufron, 2011, p. 153) menyatakan bahwa prokrastinasi dapat menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, seperti perasaan cemas dan panik. Prokrastinasi juga berdampak pada buruknya kinerja individu dan mengakibatkan hasil yang tidak memuaskan. Dalam konteks penyusunan skripsi, prokrastinasi dapat memperpanjang masa studi mahasiswa yang terkena dampaknya. Hal ini berarti tanggungan ekonomi bagi orang tua mahasiswa juga akan bertambah karena mereka harus terus membayar biaya pendidikan. Selain itu, prokrastinasi dalam penyusunan skripsi dapat berdampak pada akreditasi jurusan, karena kepatuhan mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu merupakan salah satu unsur yang dinilai.

Keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu dapat memengaruhi kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi, seperti contohnya *fatigue* atau kelelahan. Dalam penelitian yang dikutip oleh Millgram (Guftron, 2011, p. 164), disebutkan bahwa seseorang yang mengalami *fatigue* cenderung memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi daripada individu yang tidak mengalami *fatigue*.

*Fatigue* atau kelelahan dapat mengganggu konsentrasi dan produktivitas seseorang, sehingga membuatnya sulit untuk fokus dan bekerja efisien. Akibatnya, individu yang mengalami kelelahan cenderung menunda pekerjaan atau tugas yang seharusnya diselesaikan, termasuk dalam hal menyusun skripsi. Mereka mungkin merasa sulit untuk memulai atau melanjutkan pekerjaan akademik yang memerlukan konsentrasi dan pemikiran mendalam.

Retnawati (2015) menunjukkan bahwa jenis kelamin juga dapat memengaruhi prokrastinasi akademik pada individu. Studi yang dilakukan oleh Kusuma, Sutadji, dan Tuwoso (2014) menguatkan temuan tersebut dengan menyatakan bahwa subjek berjenis kelamin laki-laki cenderung memiliki derajat perilaku prokrastinasi yang lebih tinggi daripada subjek berjenis kelamin perempuan.

*Academic procrastination* memiliki dampak negatif bagi mahasiswa, seperti pemborosan waktu tanpa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, tingkat stres yang meningkat, dan berpengaruh pada disfungsi psikologis individu. Mahasiswa yang terbiasa memprokrastinasi akan merasa tertekan menghadapi batas waktu penyelesaian tugas akademis, menyebabkan stres. Studi sebelumnya oleh Burns, Dittman, Nguyen, & Mitchelson (2000) dan Wolters (2003) juga menunjukkan bahwa prokrastinasi dapat menyebabkan kehilangan waktu, gangguan kesehatan, dan rendahnya harga diri.

Berdasarkan penelitian Asmawati, Muh. Yusuf Mappedasse, & Ruslan (2021) prokrastinasi akademik dalam menulis skripsi dibagi atas tiga kategori, yaitu:

1. Dalam kategori tinggi, prokrastinasi menyebabkan banyak mahasiswa (75%) merasa skripsi tidak kunjung selesai, dan 71% orang tua menjadi sedih karena lambatnya penyelesaian masa studi.

2. Dalam kategori sedang, prokrastinasi menyebabkan 67% mahasiswa mengalami peningkatan tanggungan ekonomi orang tua karena masih harus membayar kuliah, serta 69% mengalami kehilangan kesempatan bekerja. Selain itu, 62% mahasiswa merasa sedih karena lambat menyelesaikan masa studi, dan 65% menyesal karena melakukan penundaan.
3. Dalam kategori rendah, 54% mahasiswa merasa cepat tersinggung jika ada yang bertanya tentang skripsi, dan 65% merasa mengecewakan diri sendiri karena terlambat menyelesaikan studi. Selain itu, 52% merasa malu karena belum menyelesaikan kuliah, 44% merasa iri melihat teman-teman yang sudah sibuk mencari kerja, dan 38% merasa khawatir dengan penilaian orang lain.

Secara keseluruhan, prokrastinasi akademik berdampak negatif terhadap penyelesaian skripsi, kesejahteraan emosional, dan tanggungan ekonomi bagi mahasiswa dan orang tua. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya dalam mengatasi prokrastinasi untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam perjalanan akademik.

#### **2.2.4 Aspek-Aspek Prokrastinasi Penyusunan Skripsi**

Penyusunan skripsi merupakan bagian integral dari perjalanan akademis setiap mahasiswa tingkat akhir. Sebagai tahap akhir menuju kelulusan, skripsi memiliki peran sentral dalam membuktikan pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam bidang studi yang mereka geluti. Namun, realitasnya menunjukkan bahwa proses penyusunan skripsi seringkali diwarnai oleh tantangan dan hambatan, salah satunya adalah prokrastinasi.

Prokrastinasi, perilaku menunda-nunda atau menangguhkan pekerjaan yang seharusnya dilakukan. Dalam konteks penyusunan skripsi, prokrastinasi menjadi permasalahan yang signifikan, yang berpotensi menghambat kemajuan akademis dan kualitas hasil akhir skripsi. Jika

tidak ditangani secara efektif, prokrastinasi dapat berdampak negatif pada pencapaian tujuan akademis mahasiswa.

Menurut McCloskey (2011), prokrastinasi dalam penyusunan skripsi meliputi lima aspek utama:

1. Malas

Malas merupakan perasaan ketidaksemangatan atau keengganan seseorang untuk melakukan tugas yang seharusnya atau sebaiknya dilakukan. Mahasiswa yang mengalami malas dalam mengerjakan skripsi cenderung menunda-nunda pekerjaan tersebut, menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan skripsi.

2. Gangguan

Gangguan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti gangguan *mood* yang menghalangi mahasiswa untuk memulai mengerjakan skripsi atau gangguan dari lingkungan sekitar yang tidak nyaman. Gangguan ini bisa mengganggu fokus dan kemajuan dalam proses penyusunan skripsi.

3. Kepercayaan tentang Kemampuan

Tingkat kepercayaan mahasiswa terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan skripsi dengan baik berpengaruh pada prokrastinasi. Mahasiswa yang kurang percaya diri cenderung menunda-nunda pekerjaan skripsi karena merasa tidak mampu menghadapinya.

4. Manajemen Waktu

Manajemen waktu yang baik adalah kunci penting dalam menghindari prokrastinasi. Mahasiswa dengan manajemen waktu yang buruk cenderung tidak dapat mengatur waktu mereka dengan baik dan mengalokasikan prioritas dengan tepat.

5. Faktor Sosial

Dukungan sosial, terutama dari keluarga, memiliki dampak penting pada ketepatan waktu mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Dukungan dari orang tua dan keluarga dapat memotivasi dan membantu mahasiswa mengatasi prokrastinasi.

Menurut Schouwenburg (Ferrari, dkk, 1995), prokrastinasi dalam penyusunan skripsi melibatkan empat aspek utama, yang antara lain:

1. Penundaan Memulai dan Menyelesaikan Skripsi

Mahasiswa yang mengalami prokrastinasi cenderung menunda-nunda untuk memulai mengerjakan skripsi atau bahkan menunda-nunda penyelesaian skripsi setelah mereka memulai proses pengerjaannya.

2. Keterlambatan atau Kelambanan dalam Pengerjaan Skripsi

Mahasiswa prokrastinator seringkali membutuhkan waktu lebih lama daripada yang seharusnya untuk menyelesaikan skripsi. Mereka mungkin menghabiskan waktu secara berlebihan dalam persiapan atau melakukan hal-hal yang tidak relevan, tanpa mempertimbangkan keterbatasan waktu yang ada.

3. Kesenjangan antara Rencana dan Kinerja Aktual

Mahasiswa prokrastinator sering mengalami kesulitan dalam mengikuti rencana yang telah mereka tetapkan sebelumnya. Mereka sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* penyelesaian skripsi yang telah ditentukan.

4. Melakukan Aktivitas Lain yang Lebih Menyenangkan

Mahasiswa prokrastinator cenderung mengalihkan perhatian mereka ke aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan daripada mengerjakan skripsi.

Dari pandangan para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa dalam konteks akademik, prokrastinasi meliputi beberapa aspek, seperti menunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas seperti skripsi, mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas atau skripsi, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, serta mengalihkan perhatian ke aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Aspek-aspek prokrastinasi ini menggambarkan perilaku dan kebiasaan yang menghambat kemajuan dalam penyusunan skripsi. Memahami aspek-aspek ini akan membantu mahasiswa mengidentifikasi pola prokrastinasi dan mencari cara untuk

mengatasi tantangan tersebut guna mencapai kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi tepat waktu.

### **2.2.5 Jenis-Jenis Prokrastinasi Penyusunan Skripsi**

Dalam proses penyusunan skripsi, prokrastinasi seringkali menjadi hambatan yang sulit diatasi bagi para mahasiswa. Prokrastinasi merupakan kebiasaan menunda pekerjaan yang seharusnya segera diselesaikan, dan hal ini dapat menghambat kemajuan dalam menyelesaikan skripsi.

Menurut Peterson (1998) beberapa prokrastinator mungkin hanya menunda tugas-tugas tertentu, sedangkan yang lain cenderung menunda semua hal. Tugas-tugas yang sering ditunda oleh mereka yang melakukan prokrastinasi mencakup pembuatan keputusan, pekerjaan rumah tangga, aktivitas akademik, pekerjaan kantor, dan berbagai tugas lainnya.

Green (1982) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik terjadi pada jenis tugas yang terkait dengan kinerja akademik. Perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik dari perilaku lain dianalisis dan dikelompokkan sebagai bagian dari fenomena prokrastinasi akademik.

Ferrari dalam (Ghufron dan Suminta, 2017, h. 154) mengklasifikasikan prokrastinasi akademik menjadi dua kategori utama, yaitu:

#### *1. Functional procrastination*

Prokrastinasi akademik fungsional terjadi ketika seseorang menunda pekerjaan tugas untuk tujuan memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat. Tujuan dari penundaan ini adalah untuk mengumpulkan data-data penting, referensi, atau informasi terkait yang diperlukan dalam tugas utama. Dalam praktiknya, pengumpulan data memang memerlukan waktu yang tidak pasti,

tergantung pada jenis informasi yang dibutuhkan. Ada beberapa informasi yang bisa didapatkan dengan cepat, sementara ada juga yang memerlukan waktu yang lebih lama. Prokrastinasi akademik semacam ini sering terjadi pada tugas-tugas yang melibatkan proses penelitian.

## 2. *Dysfunctional procrastination*

Prokrastinasi akademik disfungsional terjadi ketika seseorang menunda tugas tanpa memiliki tujuan yang jelas, yang pada akhirnya dapat berdampak buruk dan menimbulkan masalah. Dalam klasifikasinya, prokrastinasi akademik disfungsional ini dapat dibedakan menjadi dua bentuk berdasarkan tujuan dari penundaan tersebut, yaitu *decisional procrastination* dan *avoidance procrastination*.

### a. *Decisional procrastination*

*Decisional procrastination* merupakan bentuk prokrastinasi akademik yang terkait dengan penundaan pengambilan keputusan. Dalam konteks prokrastinasi akademik, *decisional procrastination* menjadi faktor kognitif yang memengaruhi individu untuk menunda memulai suatu tugas yang dihadapinya dalam situasi yang dirasakan penuh stres. Prokrastinasi akademik ini menjadi mekanisme penyesuaian diri yang digunakan individu untuk menghadapi tugas yang memerlukan pengambilan keputusan dalam situasi yang dirasakan penuh stres. Terjadinya *decisional procrastination* disebabkan oleh kesulitan dalam mengidentifikasi tugas yang harus dilakukan, yang kemudian menyebabkan konflik internal dalam diri individu, sehingga individu cenderung menunda untuk memutuskan masalah tersebut. *Decisional procrastination* berhubungan dengan kelupaan dan kegagalan dalam proses kognitif, namun tidak berkaitan dengan tingkat kecerdasan individu yang rendah.

b. *Avoidance procrastination*

*Avoidance procrastination* juga dikenal sebagai *behavioral procrastination*, adalah bentuk penundaan yang tampak dalam perilaku individu. Dalam prokrastinasi akademik, penundaan dilakukan sebagai cara untuk menghindari tugas yang dianggap tidak menyenangkan dan sulit untuk dilakukan. Individu melakukan prokrastinasi ini dengan harapan menghindari kegagalan dalam menyelesaikan tugas yang dapat merusak nilai atau mengancam harga diri mereka. *Avoidance procrastination* berhubungan dengan kebutuhan untuk mempertahankan citra diri (*self-presentation*), keinginan untuk menjauhkan diri dari tugas-tugas yang menantang, dan sifat impulsif individu dalam menghadapi tugas-tugas tersebut.

Dalam upaya memahami lebih mendalam mengenai prokrastinasi dalam konteks penyusunan skripsi, para ahli telah mengkaji berbagai jenis prokrastinasi yang mungkin dialami oleh mahasiswa. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Steel (2007) mengidentifikasi beberapa jenis prokrastinasi yang sering terjadi dalam proses penyusunan skripsi, yaitu:

1. Prokrastinasi Penelitian

Mahasiswa cenderung menunda atau bahkan menghindari tahap riset, pengumpulan data, dan pencarian literatur yang sangat penting untuk mendukung landasan skripsi mereka. Kekhawatiran atau ketidakpercayaan pada kemampuan diri dapat menjadi alasan di balik prokrastinasi pada tahap ini.

2. Prokrastinasi Penulisan

Beberapa mahasiswa merasa kesulitan untuk memulai menulis skripsi atau terjebak dalam mengekspresikan gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Rasa takut akan hasil akhir yang kurang memuaskan atau kesulitan menyusun struktur tulisan dapat menyebabkan mereka menunda untuk memulai menulis.

### 3. Prokrastinasi Revisi

Setelah menulis sebagian besar skripsi, beberapa mahasiswa terjebak dalam prokrastinasi revisi. Meskipun mereka menyadari bahwa revisi penting untuk meningkatkan kualitas karya, kepuasan dengan apa yang telah ditulis atau kekhawatiran mengenai kritik dan perubahan dapat menyebabkan penundaan dalam tahap revisi ini.

Mengatasi prokrastinasi menjadi langkah krusial bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Menurut penemuan dari Sirois (2014), peningkatan tingkat *self-compassion* (belas kasih diri) dapat berdampak positif dalam mengurangi prokrastinasi akademik. Dengan memiliki sikap belas kasih terhadap diri sendiri, mahasiswa lebih mampu menghadapi tantangan dan kesulitan dengan penuh semangat, sehingga terdorong untuk menyelesaikan skripsi dengan lebih efektif.

#### 2.2.6 Dinamika Psikologis

Dinamika psikologis adalah gambaran perubahan kondisi psikologis individu sebelum dan setelah yang dilihat dari tingkah lakunya. Dalam ilmu filsafat dinamika berasal dari bahasa Yunani *dynamics* yang berarti “dapat mampu” atau “jadi kuat”. Dari kata ini dibentuk kata dinamis yang artinya “kemampuan” dan “kekuatan”, dinamika berarti pergerakan dari yang tidak berarti menjadi berarti sebagaimana manusia, dinamika atau dinamika manusia yaitu tidak pernah berhenti dan selalu dalam keaktifan (Drijarkara, 2013). Perilaku atau aktivitas-aktivitas tersebut berupa perilaku yang tampak dan perilaku yang tidak tampak demikian juga dengan aktivitas motorik dan aktivitas-aktivitas emosional.

Menurut Nursalim & Purwoko (2009), dinamika psikologis adalah proses dan suasana kejiwaan internal individu dalam menghadapi dan mensolusi konflik yang dicerminkan oleh pandangan atau persepsi, sikap dan emosi, serta perilakunya. Sedangkan Menurut Refia dan Purwoko (2014) dinamika psikologis adalah proses yang terjadi dalam

kejiwaan individu ketika menghadapi dan menyelesaikan konflik, mencakup persepsi, sikap dan perilaku.

Kemudian menurut Walgito (2010), terdapat tiga komponen dalam diri manusia yang memengaruhi dan membentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk dinamika psikologis, yaitu:

- a. Komponen kognitif, komponen yang berhubungan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan individu.
- b. Komponen afektif, komponen yang berkaitan dengan emosi yang dirasakan, baik itu kebahagiaan atau ketidakpuasan terhadap suatu hal.
- c. Komponen konatif, komponen perilaku (*action component*) merupakan bagian dari perilaku yang melibatkan kecenderungan individu untuk bertindak terhadap objek yang terlibat.

Menurut Khusthanul Rozak (2017), beberapa mahasiswa mengalami jenis *functional procrastination* dan *dysfunctional procrastination*. Proses prokrastinasi mulai bab satu hingga lima, penyebab prokrastinasi mulai dari rasa malas, kurang *perfect*, banyak bermain, bekerja, kurang dorongan, dan kesulitan bertemu dosen.

Sedangkan menurut Ghufroon. A., & Suminta, R. (2017), dalam proses penyusunan skripsi, mahasiswa menghadapi berbagai dinamika psikologis yang dapat memengaruhi proses dan hasil akhir skripsinya. Beberapa dinamika psikologis yang umum dialami oleh mahasiswa dalam penyusunan skripsi antara lain:

- a. Stres dan tekanan

Proses penyusunan skripsi seringkali memunculkan stres dan tekanan yang tinggi pada mahasiswa. Tuntutan untuk menghasilkan karya yang berkualitas, memenuhi tenggat waktu, dan menghadapi evaluasi dari dosen pembimbing dapat menyebabkan kecemasan dan tekanan emosional.

b. Motivasi

Motivasi menjadi faktor kunci dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa perlu mempertahankan motivasi yang tinggi untuk menghadapi tantangan dan kesulitan dalam penelitian serta menyelesaikan tahapan-tahapan skripsi.

c. Prokrastinasi

Prokrastinasi atau kebiasaan menunda-nunda pekerjaan juga dapat muncul dalam penyusunan skripsi. Mahasiswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan memulai pekerjaan, yang dapat memengaruhi kemajuan skripsi mereka.

d. Kebimbangan dan ketidakpastian

Mahasiswa seringkali mengalami kebimbangan dan ketidakpastian terkait dengan arah penelitian, pemilihan metode, dan hasil yang akan dicapai. Ketidakpastian ini dapat memengaruhi kepercayaan diri dan membuat mahasiswa ragu dalam mengambil keputusan.

e. Keterlibatan emosional

Proses penyusunan skripsi seringkali melibatkan keterlibatan emosional yang tinggi. Mahasiswa dapat merasakan kegembiraan, kepuasan, dan kebanggaan ketika mencapai kemajuan atau hasil yang baik, namun juga bisa mengalami frustrasi, kekecewaan, dan perasaan putus asa ketika menghadapi kendala atau hambatan.

### 2.3 Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Elvira (2022) dengan judul “Analisis Faktor Dominan Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) 2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab perilaku prokrastinasi akademik pada Anggota HIMAJIP FKIP Universitas Lampung melibatkan kurangnya minat atau motivasi pada diri mahasiswa sebanyak 87,5%, kemampuan akademik yang rendah mencapai 58%, serta kendala dalam

manajemen waktu sebesar 45,8%. Selain itu, sulitnya pemahaman materi yang dikerjakan mencapai 54,1%, kesulitan dalam pencarian literatur atau data sebanyak 58,3%, dan pola asuh orang tua memainkan peran sebesar 42,8%. Adapun pada penelitian ini, peneliti tidak hanya memfokuskan pada faktor prokrastinasi, namun juga menjelajahi faktor yang memengaruhi motivasi, dengan fokus lebih spesifik pada proses penyusunan skripsi mahasiswa. Hal inilah yang menjadi perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arina Eka Wahyuningrum (2022) dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi Pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh hasil bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengaruh pada faktor-faktor prokrastinasi. Adapun hal yang membedakan penelitian Arina Eka Wahyuningrum (2022) dengan penelitian ini yaitu peneliti tidak hanya mengkaji faktor prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa, namun juga melakukan pengkajian pada faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Iswahyudi & Ibnu Mahmudi (2016) dengan judul “Pengaruh Mengikuti Orgamawa dan Regulasi Diri terhadap Prokrastinasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun Tahun Akademik 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan (Orgamawa) dan regulasi diri berpengaruh terhadap prokrastinasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun tahun akademik 2015/2016. Adapun hal yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Agus Iswahyudi & Ibnu Mahmudi (2016) dengan penelitian ini adalah peneliti lebih memfokuskan pada identifikasi dan analisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Zahratul Fitriah, dkk. (2016) dengan judul “Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa FIP Unnes Angkatan Tahun 2009”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab prokrastinasi akademik penyusunan skripsi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes angkatan tahun 2009 yaitu, motivasi 83%, melakukan hal lain yang lebih menyenangkan 79%, tidak asertif 79%, ketidaksukaan terhadap tugas 78%, pemimpi 75%, kecemasan 73% , stres 73%, penentang 74%, penyibuk 74%, manajemen waktu 72%, *crisis maker* 71%, takut gagal 71%, *enjoy working under preasure* 71%, *self-depreciation* 70%, *hostility with other* 70%, *low discomfort tolerance* 68%, *poor task aproach* 66%, perfeksionisme 66%, pola asuh orang tua 76%, masalah dosen pembimbing 73%, rumitnya birokrasi 73%, lingkungan belajar 63% dan masalah layanan administrasi 55%. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Zahratul Fitriah, dkk. (2016) ialah tinjauan dan fokus penelitian, pada penelitian ini, peneliti lebih menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Creswell & Creswell (2018) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dikaitkan dengan masalah sosial atau manusia.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini relevan ketika menggunakan metode studi kasus. Metode studi kasus sangat tepat untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang terperinci tentang pengalaman dan pandangan individu, serta mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah ini dalam konteks khusus yang sedang diteliti. Melalui metode studi kasus, peneliti dapat mengidentifikasi faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi yang unik dan memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai masalah ini di lingkungan spesifik Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bandar Lampung. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti dan subjek penelitian berada di lokasi yang sama sehingga di dalam penelitian ini peneliti dapat bertatap muka langsung dengan subjek penelitian yang bersangkutan.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

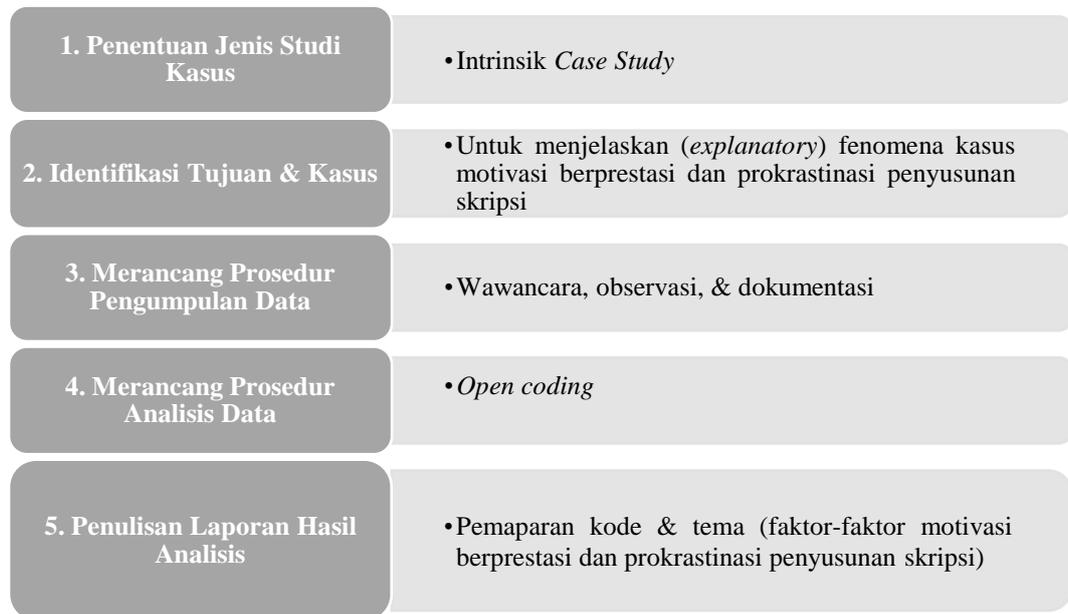
## **3.3 Subjek Penelitian**

Satori dan Komariah (2011) menjelaskan dalam penelitian kualitatif konsep populasi serta sampel disebut sebagai unit analisis atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian. *Purposive sampling* menurut Satori dan Komariah (2011) adalah penentuan subjek maupun objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi penyusunan skripsi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung. Subjek dalam penelitian ini berjumlah delapan mahasiswa dengan kriteria yaitu mahasiswa yang berada di Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung dan dalam tahap penyusunan skripsi.

## **3.4 Desain Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus jenis intrinsik. Pada penelitian dengan metode studi kasus jenis intrinsik kasus yang dibahas menyajikan situasi yang tidak biasa atau unik.

Alur model studi kasus tipe intrinsik dijabarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 – Prosedur *Case Study*

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Satori dan Komariah (2011) adalah suatu prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang dinilai penting bagi penelitian. Selanjutnya Satori dan Komariah (2011) mengungkapkan bahwa tahap terpenting dalam penelitian adalah tahap pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

#### a) Wawancara Semi Terstruktur

Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian, wawancara sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin diobservasi langsung (Suharsaputra, 2012). Wawancara mendalam, sebagai teknik wawancara semi terstruktur, dilakukan secara terbuka dan melibatkan pelaksanaan wawancara yang berulang guna memastikan akurasi data yang diperoleh.

Dalam proses wawancara semi terstruktur, peneliti telah menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian. Namun, peneliti juga fleksibel dalam mengembangkan pertanyaan berdasarkan tanggapan dan jawaban subjek penelitian. Dalam wawancara ini, peneliti melakukan penggalian secara mendalam terhadap topik yang telah ditentukan, yaitu faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi selama proses penyusunan skripsi. Peneliti menggunakan pertanyaan terbuka untuk memperoleh perspektif subjek penelitian mengenai faktor-faktor tersebut yang memengaruhi dalam proses penyusunan skripsi.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi yang telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya, seperti kurangnya minat atau motivasi, tidak memiliki motivasi berprestasi dan kebutuhan aktualisasi diri yang cukup tinggi, dan menunda-nunda dalam mengerjakan skripsi atau membaca buku atau referensi. Pedoman wawancara dapat disusun dengan pertanyaan terkait faktor-faktor tersebut, seperti "Apa yang menjadi motivasi Anda dalam menyelesaikan skripsi?", "Apakah Anda merasa memiliki kebutuhan aktualisasi diri yang cukup tinggi?", dan "Apakah Anda sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas menyusun skripsi atau membaca buku atau referensi?". Selain itu, pedoman wawancara juga dapat disusun dengan pertanyaan terkait faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi, seperti faktor lingkungan dan faktor kepribadian.

Terdapat beberapa langkah dalam penyusunan pedoman wawancara dalam penelitian ini, yaitu:

a. Menentukan tujuan penelitian

Sebelum penyusunan pedoman wawancara, peneliti menentukan terlebih dahulu tujuan penelitian yang akan dicapai. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi

motivasi berprestasi dan prokrastinasi pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi.

b. Identifikasi variabel penelitian

Peneliti mengidentifikasi variabel-variabel dalam penelitian, yaitu faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi.

c. Menentukan jenis pertanyaan

Peneliti menentukan jenis pertanyaan yang akan diajukan dalam proses wawancara, yaitu pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka dapat memberikan kesempatan bagi subjek untuk memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam.

d. Penyusunan pertanyaan

Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian dan variabel penelitian yang telah diidentifikasi. Peneliti memastikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan bagi subjek.

e. Uji coba pedoman wawancara

Peneliti melakukan uji coba pedoman wawancara pada beberapa subjek terlebih dahulu untuk mengetahui apakah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sudah sesuai dengan tujuan penelitian dan variabel penelitian yang telah diidentifikasi.

f. Revisi pedoman wawancara

Jika terdapat kekurangan atau kelemahan pada pedoman wawancara, peneliti melakukan revisi dan perbaikan pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

g. Finalisasi pedoman wawancara

Setelah melakukan revisi dan perbaikan, peneliti melakukan finalisasi pedoman wawancara dan dapat untuk digunakan dalam penelitian.

**b) Pengamatan atau Observasi (*Observation*)**

Pengamatan atau observasi (*observation*) merupakan teknik yang biasa digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif di samping, atau untuk melengkapi teknik wawancara. Dalam penelitian, pengamatan dapat

diartikan sebagai melihat pola perilaku manusia atau objek dalam suatu situasi untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diminati. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap perilaku dan kebiasaan mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi untuk memperoleh pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi.

**c) Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan segala bentuk data yang dapat digunakan bisa berupa materi audio maupun visual seperti foto, *videotape*, objek-objek, atau segala jenis rekaman suara (Creswell, 2016). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Untuk itu, Johnson dan Christensen (2004) menyebutnya sebagai data sekunder (*secondary data*) yang melengkapi data primer dari wawancara dan pengamatan.

Adapun dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu foto-foto saat dilakukannya penelitian serta dokumen-dokumen terkait, seperti jurnal skripsi, laporan kemajuan, atau catatan mahasiswa, untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor prokrastinasi akademik yang mungkin terungkap dalam tulisan atau rekaman kegiatan mahasiswa selama penyusunan skripsi.

### **3.6 Alat Bantu dalam Penelitian**

Alat bantu dalam proses penelitian ini berfungsi sebagai fasilitator untuk mendapatkan data transkrip wawancara yang jelas dari subjek penelitian. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa *smartphone* untuk mengambil gambar, mengambil video dan merekam suara. Alat bantu tersebut digunakan oleh peneliti dalam menuliskan hasil penelitian dalam bentuk laporan tertulis.

### **3.7 Definisi Operasional Penelitian**

1. Motivasi Berprestasi Penyusunan Skripsi adalah dorongan internal dan eksternal untuk menyelesaikan skripsi dengan kualitas tinggi dan tepat waktu, dengan fokus pada pencapaian tujuan akademik.
2. Prokrastinasi dalam Penyusunan Skripsi adalah kecenderungan menunda pekerjaan, yang dapat menghambat kemajuan dan penyelesaian tugas akademik.

### **3.8 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Keberhasilan penelitian ini terletak pada keterampilan yang dimiliki peneliti untuk menggali informasi dan menginterpretasikannya serta keterampilan membina kedekatan dengan subjek penelitian. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam menggali informasi dari subjek penelitian sehingga topik wawancara dapat tersusun dengan baik dan diharapkan hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan adanya pedoman wawancara diharapkan akan memudahkan peneliti dalam mengungkap terkait faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi mahasiswa tingkat akhir selama proses penyusunan skripsi. Selengkapnya mengenai instrumen penelitian, termasuk pedoman wawancara, dapat ditemukan dalam lampiran dokumen ini.

### **3.9 Uji Keabsahan Data**

Pendapat Creswell (2016) keabsahan data dalam penelitian kualitatif ialah usaha untuk menilai akurasi dari beberapa temuan, sebagaimana yang dideskripsikan oleh peneliti dan subjek penelitian. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Dalam triangulasi, peneliti menggunakan lebih dari satu sumber data, metode, dan teori untuk mendapatkan bukti penguat dalam hasil penelitian (Creswell, 2016). Lebih lanjut Creswell merekomendasikan peneliti agar menggunakan setidaknya dua prosedur pengumpulan data dalam studi kualitatif. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan tiga prosedur pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, informasi atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti awal dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada subjek penelitian.

### **3.9.1 Uji Kredibilitas**

Menurut Sidiq, dkk. (2019) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Kredibilitas ini harus dimiliki setiap penelitian agar penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas yang digunakan adalah menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan bahan referensi untuk mendukung dan membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi yang digunakan pada penelitian ini diantaranya rekaman pada saat dilakukannya wawancara, dan foto atau dokumen pendukung lainnya.

### **3.9.2 Uji Dependabilitas**

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas disebut juga reliabilitas. Reliabilitas suatu penelitian mengacu pada standarisasi alat ukur yang digunakan dalam penelitian tersebut (Afiyanti, 2008). Dalam penelitian kualitatif, uji reliabilitas dilakukan dengan mengevaluasi seluruh tahapan penelitian secara menyeluruh. Pada penelitian ini, peneliti melakukan keseluruhan aktivitas penelitian mulai dari penentuan masalah, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data di lapangan, pemilihan sumber data, analisis data, pengujian keabsahan, hingga penulisan hasil penelitian.

### **3.9.3 Uji Transferabilitas (*Transferability*)**

Uji transferabilitas mengacu pada kemampuan untuk menggeneralisasi temuan atau hasil penelitian dari satu konteks atau populasi ke konteks

atau populasi lain yang berbeda. Pada penelitian ini subjek yang diteliti sebanyak delapan mahasiswa. Hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa di Universitas Lampung pada tahun 2022 yaitu sebanyak 9.277. Maka terdapat keterbatasan pada penelitian ini yaitu hasil penelitian tidak dapat digeneralisir atau tidak dapat mewakili seluruh populasi mahasiswa di Universitas Lampung. Melainkan lebih berfokus kepada mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang berada pada tahap penyusunan skripsi sebagai subjek penelitian.

#### **3.9.4 Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)**

Uji Konfirmabilitas atau objektivitas dalam penelitian kualitatif melibatkan evaluasi terhadap sejauh mana hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Dalam penelitian ini, hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan oleh peneliti. Apabila hasil pada penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi syarat *confirmability*. Selama berlangsungnya penelitian, dilakukan pengecekan terhadap proses yang dilakukan. Jika data yang diperoleh sesuai dengan kejadian yang sebenarnya pada subjek penelitian, maka keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

### **3.10 Analisis Data Penelitian**

Analisis data penelitian merupakan suatu proses mengolah data penelitian menjadi informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknik *coding* adalah langkah yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan gambaran fakta sebagai satu kesatuan analisis data kualitatif dan teknik mengumpulkan serta menarik kesimpulan analisis psikologis terhadap data yang diperoleh.

Saldana (2009) menguraikan bahwa *coding* sebagai cara mendapatkan kata atau frase yang menentukan adanya fakta psikologi yang menonjol, menangkap esensi fakta, atau menandai atribut psikologi yang muncul kuat

dari sejumlah kumpulan bahasa atau data visual. Data tersebut dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan observasi partisipan, jurnal, dokumen, literatur, artefak, fotografi, video, *website*, korespondensi *email* dan lain sebagainya. Kode dengan demikian merupakan proses transisi antara koleksi data dan analisis data yang lebih luas.



Gambar 3.2 – *Flowchart Coding*

Beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan *coding* dengan baik, yaitu:

1. Menyiapkan Data Mentah Menjadi *Verbatim*

Data yang akan di *coding* adalah data yang telah berbentuk kata-kata atau sekumpulan tanda yang telah peneliti ubah dalam satuan kalimat atau tanda lain yang dapat memberikan gambaran bahasa dan visual. Kemudian pada data wawancara terkait motivasi berprestasi dan prokrastinasi, peneliti menyiapkan transkrip wawancara secara utuh dari hasil rekaman suara menjadi sekumpulan kalimat sebagaimana audio asli dari hasil wawancara (*verbatim*).

## 2. Pemadatan Fakta

Setelah administrasi data motivasi berprestasi dan prokrastinasi telah dibuat, peneliti melakukan langkah berikutnya yaitu pemadatan data. Pemadatan data bertujuan memperoleh fakta-fakta psikologis dari data yang telah terkumpul untuk dipilah “perfakta secara terpisah-pisah”. Pemadatan fakta dapat dilakukan dengan mengambil sumber data dari berbagai sumber, seperti transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, video, dokumentasi, dan data lainnya yang tersedia.

## 3. Menyiapkan *Probing* untuk Pendalaman Data

Jika data dianggap belum lengkap dan menimbulkan pertanyaan bagi peneliti, hal ini memberikan peluang bagi peneliti untuk membuat catatan kecil sebagai titik awal untuk penyelidikan lebih lanjut. *Probing* dilakukan untuk mendapatkan *cross-check* data ke subjek dengan tujuan agar fakta-fakta psikologis lebih akurat dan mendalam. *Probing* menjadi siklus pendalaman data sehingga data sudah dianggap jenuh (*exhausted*), sehingga dengan demikian peneliti mencukupkan penggalian data.

## 4. Pengumpulan Fakta Sejenis

Setelah pemadatan fakta dilakukan tuntas atas semua data yang dimiliki peneliti, langkah berikutnya adalah pengumpulan fakta sejenis. Tujuan pengumpulan fakta sejenis untuk mengetahui kualitas fakta psikologis yang sudah diperoleh dari data *verbatim* wawancara atau lainnya. Pengumpulan fakta sejenis membantu peneliti melakukan sistematisasi kategorisasi dan pada akhirnya menemukan tema-tema kunci sebagai bahan menarasikan data.

## 5. Menentukan Kategorisasi

Setelah pengumpulan fakta sejenis dilakukan dan peneliti sudah mendapatkan fakta yang mendalam dan meluas, peneliti akan memperoleh gambaran data berbasis fakta secara visual. Kategorisasi dapat diartikan sebagai kesimpulan analisis setelah peneliti melihat kumpulan fakta dan kesaling-hubungan diantara fakta. Pada fakta yang luas dan mendalam, kategorisasi dapat memunculkan varians sub-sub kategorisasi. Jika dibandingkan dengan cara sebelumnya, peneliti tidak

akan mendapat detil-detil interpretasi pada proses pengodean karena langsung melompat memberikan kategorisasi “*need for achievement*”.

#### 6. Membangun Konsep dan Menarasikan

Ketika peneliti telah mendapatkan banyak kategorisasi, maka peneliti dapat mengumpulkan kategorisasi secara sistematis dan menggabungkan diantara kategorisas-kategorisasi yang berhubungan menjadi satu kesatuan tema atau konsep. Maka dengan demikian, narasi yang dikembangkan peneliti didasarkan oleh pemetaan secara sistematis makna-makna yang saling berhubungan dan akan membentuk gagasan tematik.

Selanjutnya peneliti juga melakukan analisis data yang diperoleh dengan langkah atau tahapan, yaitu *open coding*. Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan menggunakan sistem *open coding*. Menurut Khandkar (2009) *open coding* umumnya merupakan tahap awal dari analisis data kualitatif. Dalam melakukan *open coding*, penting bagi peneliti untuk menganalisis setiap data secara rinci, mulai dari baris hingga kata demi kata. Proses ini bertujuan untuk membangun konsep dan mengkategorikan jawaban dari subjek penelitian. Selain itu, peneliti juga dapat memperluas pandangan dengan melihat skala dan kode yang lebih luas, seperti kalimat, paragraf, bab, dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam beberapa situasi, diperlukan pula definisi konsep secara menyeluruh untuk seluruh dokumen yang menjadi fokus penelitian.

## **V. PENUTUP**

### **5.1 Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan sumber daya, termasuk waktu, dana, dan subjek penelitian. Hal ini dapat membatasi kedalaman dan kelengkapan analisis, serta memengaruhi sejauh mana penelitian dapat mengeksplorasi motivasi berprestasi dan prokrastinasi mahasiswa secara menyeluruh.
2. Subjektivitas peneliti, terdapatnya subjektivitas peneliti dalam proses analisis dan interpretasi data merupakan keterbatasan signifikan. Interpretasi yang bersifat subjektif dapat membatasi objektivitas hasil penelitian dan dapat dipahami dengan mempertimbangkan sudut pandang dan nilai-nilai peneliti.
3. Penelitian kualitatif cenderung sulit untuk digeneralisasi ke populasi lebih besar karena fokusnya pada pengembangan pemahaman mendalam, bukan pada representativitas statistik. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak dapat diterapkan secara langsung pada populasi yang lebih luas.
4. Fokus pada konteks spesifik di Universitas Lampung dapat membawa keterbatasan dalam mencakup variabilitas budaya dan latar belakang mahasiswa secara menyeluruh. Hal ini dapat mengurangi generalisasi temuan penelitian ke konteks yang lebih luas.

## 5.2 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung menggunakan *software* Atlas.ti 9 dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dalam penyusunan skripsi, serta terdapat 10 faktor yang memengaruhi prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa. Faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung didominasi oleh faktor  *coping* skripsi yaitu sebanyak 36.36% kemudian dilanjutkan dengan motivasi intrinsik 30.30% revisi dan pengoreksian 21.21% dan motivasi ekstrinsik 12.12%. Pada faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung didominasi oleh faktor kepercayaan tentang kemampuan sebanyak 25% kemudian dilanjutkan dengan manajemen waktu 16.67% gangguan 15% faktor sosial 13.33% malas 10% hambatan komunikasi 8.33% kemudian dilanjutkan dengan faktor hambatan lokasi, konsistensi metode penghitungan, dan kesiapan emosional sebanyak 3.33% serta faktor hambatan administratif sebanyak 1.67%.

## 5.3 Saran

### 5.3.1 Bagi Institusi

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi Universitas Lampung dan Jurusan Ilmu Pendidikan untuk meningkatkan layanan kesehatan mental dan dukungan psikologis bagi mahasiswa. UPKT Universitas Lampung, sebagai unit yang memberikan pelayanan konseling kepada civitas akademika FKIP Unila, memiliki peran penting dalam menyediakan bantuan tambahan bagi mahasiswa yang mengalami prokrastinasi. Melalui kerja sama dengan UPKT, mahasiswa yang membutuhkan dukungan dalam mengatasi ketidakpastian dan kecemasan dapat

mendapatkan bantuan dari konselor atau psikolog yang berpengalaman. Dengan demikian, UPKT dapat berperan dalam membimbing mahasiswa dalam mengelola stres dan mencapai tujuan akademik mereka.

2. Pembimbing skripsi dapat mengadopsi metode pembimbingan yang efektif, melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan terkait skripsi mereka. Pembimbing dapat mendukung mahasiswa dalam menetapkan tujuan realistis, mengelola proyek skripsi, dan memberikan umpan balik konstruktif. Melibatkan mahasiswa dalam proses ini diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab dan motivasi mahasiswa.

### **5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Berbasis pada temuan penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan program intervensi yang spesifik untuk meningkatkan motivasi dan mengatasi prokrastinasi mahasiswa. Program ini dirancang dengan mempertimbangkan variasi kebutuhan mahasiswa dan dapat dievaluasi secara berkala untuk menilai efektivitasnya.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan studi perbandingan antar jurusan atau institusi untuk membandingkan efektivitas strategi motivasi dan manajemen waktu yang berbeda. Penelitian sejenis ini dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang konteks spesifik pada faktor-faktor ini beroperasi, serta diharapkan dapat melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan representatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Noval, dan Damajanti Kusuma Dewi. 2022. "Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Menyelesaikan Skripsi." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 7 (9): 96–106.
- Adityawarman, Kemal, dan Sita Rositawati. 2018. "Pengaruh Self-Fulfilling Prophecy Terhadap Self-Efficacy Murid Level 1 Di Tempat Les X di Bandung." *Prosiding Psikologi*: 481-490.
- Arina, Eka Wahyuningrum. 2022. "Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung." Disertasi doktoral, UIN Raden Intan Lampung.
- Asmawati Ahmad, Muh. Yusuf Mapeasse, dan Ruslan. 2021. *Prokrastinasi Akademik dalam Menulis Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FT UNM*. Disertasi doktoral, Universitas Negeri Makassar.
- Aziz, Thoriq. 2019. "Studi Kualitatif: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Proses Tutorial Fakultas Kedokteran Universitas Lampung."
- Deci, Edward L., and Richard M. Ryan. 1985. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer.

- Elvira, Mia. 2022. *Analisis Faktor Dominan Penyebab Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) 2021*.
- Fadila, Noerma Ayu, dan Riza Noviana Khoirunnisa. 2021. "Hubungan Self Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi pada Masa Pandemi COVID-19." *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 20 (2): 189-198.
- Ferrari, Joseph R. 1994. "Dysfunctional Procrastination and Its Relationship with Self-Esteem, Interpersonal Dependency, and Self-Defeating Behaviors." *Personality and Individual Differences* 17, no. 5: 673–679.
- Fitriah, Zahratul, Kusnanrto Kurniawan, & Sri Hartati. 2016. "Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa FIP UNNES." *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 5, no. 4 (2016): 46-51.
- Ghufron, M. Nur. 2014. "Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ditinjau dari Regulasi Diri dalam Belajar." *QUALITY* 2, no. 1 (2014): 136-149.
- Iswahyudi, Agus, dan Ibnu Mahmudi. 2017. "Pengaruh Mengikuti Organisasi dan Regulasi Diri terhadap Prokrastinasi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Madiun Tahun Akademik 2015/2016." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6 (2): 41-55.
- Klassen, Roxanne M., Lisa L. Krawchuk, and Sonal Rajani. 2008. "Academic Procrastination of Undergraduates: Low Self-Efficacy to Self-Regulate Predicts Higher Levels of Procrastination." *Contemporary Educational Psychology* 33, no. 4: 915–931.
- McClelland, David C. 1985. *Human Motivation*. Cambridge, MA: Cambridge University Press.

- McCloskey, Justin D. 2011. "*Finally, My Thesis on Academic Procrastination.*" Tesis tidak diterbitkan. The University of Texas at Arlington.
- Mujahidah, Indah Nur. 2014. "Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta." Disertasi doktoral, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurul Fadilah Anisa, Kadir, dan Ahmad Dimiyati. 2023. "Pengembangan Instrumen Determinasi Diri Siswa dalam Pembelajaran Matematika." *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education* 4, no. 2 (2023): 149-169.
- Nurul, Hidayah. 2022. *Hambatan Penyelesaian Penulisan Skripsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2020/2021.* Disertasi doktoral, UIN Raden Intan Lampung.
- Pintrich, Paul R., and Dale H. Schunk. 2002. *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications.* 2nd ed. Pearson.
- Pratama, Adhitya Putra, Rr Hawik Ervina, dan Noni Setyorini. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan* 2, no. 1: 82-91.
- Pychyl, Timothy A., and Gordon L. Flett. 2012. "Procrastination and Self-Regulatory Failure: An Introduction to the Special Issue." *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy* 30 (4): 203-212.
- Rahayu, Septiana. 2018. "Pengaruh lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IIS SMA negeri 1 sewon tahun ajaran 2016/2017." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 7, no. 2 (2018): 143-151.
- Rozenal, Alexander, Per Carlbring, dan Gerhard Andersson. 2014. "Negative Effects of Internet Interventions: A Qualitative Content Analysis of

Patients' Experiences with Treatments Delivered Online." *Cognitive Behaviour Therapy* 43, no. 3: 223–236.

Schouwenburg, Henk C. 1995. "Academic Procrastination: Theoretical Notions, Measurement, and Research." In *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*, edited by Joseph R. Ferrari, Judith L. Johnson, and William G. McCown, 71-96. Springer

Sirois, F. M. 2014. "Procrastination and Perfectionism in University Students: Examining the Mediating Role of Self-Compassion." *Journal of Social and Clinical Psychology*, 33(9), 691–710.

Steel, Piers. 2007. "The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure." *Psychological Bulletin* 133 (1): 65-94.

Wade, Carole, Carol Tavis, dan Maryanne Garry. 2016. *Psikologi*, edisi kesebelas, jilid 2. Erlangga.